

# REPRODUKSI JANIN MENURUT AL-QUR'AN

## SKRIPSI

Diajukan Kepada  
IAIN Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (SI)  
Ilmu Ushuluddin



Oleh :

**LULUK ARIYANTI**  
**NIM: E00096165**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**JURUSAN TAFSIR HADITS**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**  
**SURABAYA**

2001

PERPUSTAKAAN

IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG : 59
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Luluk Ariyanti ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 25 - 1 - 2001

Pembimbing



Drs. H. Abi Sofyan, MAq.



## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Luluk Ariyanti telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Surabaya, 10 Februari 2001  
Mengesahkan,  
Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. Abdullah Khozin Affandi, MA.

NIP. 150 190 692

Ketua,

Dr. H. Zainul Arifin M.Ag.

NIP. 150 240 378

Sekretaris

Drs. Fadjirul Hakam Chozin

NIP. 150 204 589

Penguji I

Drs. H.I. Murtafik Sufri

NIP. 150 054 682

Penguji II

Drs. Ma'shum M.Ag.

NIP. 150 240 835

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iii
MOTTO .....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TRANSLITERASI .....	x
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Judul .....	8
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Identifikasi Masalah .....	10
E. Tujuan Bidang Studi .....	11
F. Kegunaan Studi .....	11
G. Metodologi Penelitian .....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	13
BAB II : LANDASAN TEORI .....	15
A. Cara Al-qur'an Menjelaskan Hal-hal yang Bersifat Teknis .....	15
B. Tafsir dan Metode Maudhu'i .....	23
C. Janin Manusia sebagai Obyek Studi .....	34
BAB III : PROSES KEJADIAN MANUSIA MENURUT PENJELASAN AL-QUR'AN .....	36
A. Ayat-ayat Tentang Kejadian Janin dan Akumulasi Penafsirannya .....	41
B. Evolusi Spontania yang Didiskripsikan Al-qur'an .....	51
C. Proses Perkembangan Embrio dalam Rahim menurut Al-Qur'an .....	65

BAB IV : ANALISIS TERHADAP TAHAPAN (WAKTU) KEJADIAN JANIN	77
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....	84
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	87

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang sempurna bagi umat manusia dan sekaligus merupakan mu'jizat yang dapat dibuktikan oleh kemajuan ilmu pengetahuan.

Sudah banyak orang berbicara dan membahas susunan ayat al-Qur'an yang menyentuh kehidupan keajaiban alam semesta dan adanya permulaan kehidupan di persada alam semesta ini.

Di samping itu di dalam al-Qur'an sangat banyak dijumpai uraian-uraian ilmiah tentang kejadian manusia yang misterius (rahasia). Kejadian manusia pertama, rob manusia, takdir atas manusia.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang mengacu pada perkembangan teknologi khususnya dalam Bioteknologi Kedokteran yang menyangkut pada reproduksi manusia, isi al-Qur'an apabila kita membaca dan menelitinya secara jujur dan wajar maka akan dapat kita menemukan suatu konsep tentang kejadian awal manusia dan tahapan-tahapan penciptaan manusia.

Kejadian janin bertalian erat dengan asal usul manusia, dalam al-Qur'an menjelaskan akan kejadian manusia setelah Adam dan Hawa ialah melalui keturunan. Hal ini terjadi sebagai konsekuensi hubungan dua jenis manusia

sebagaimana yang dialami dalam kehidupan sekarang.

QS. An-Nisa':4:1

... وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً (النساء ١٠)

"Dan dari pada keduanya Allah memperkembang-biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak". (QS. an-Nisa', 4:1).

QS. At-Thoriq:5-7

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ۖ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ۖ  
يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ۖ

"Maka hendaklah memperhitungkan dari apa yang dia diciptakan memasak dia diciptakan dari air yang memancar yang keluar dari tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan". (QS. at-Thoriq, 86:5 – 7).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Al-Qur'an menggunakan gaya bahasa yang khas telah mengganti kata-

kata kasar dan tidak senonoh dengan kata yang halus dari tulang sulbi laki-laki dan tulang dada. Secara literal, menunjukkan bahwa apabila manusia (laki-laki dan perempuan) sama-sama akan melakukan hubungan seksual atau persetubuhan maka laki-laki akan mengeluarkan cairan dari kelamin mereka, yang disebut dengan air mani/sperma. Ini adalah tahapan dari reproduksi manusia.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Saleh Anabdi, Dadang Firdausi, *Evolusi Manusia Dalam Perspektif al-Qur'an*, (Adam Manusia Pertama), 1996. Arist, hal. 236.



نُطْفَةٌ فِي قَدَائِرِ مَكِينٍ. ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً.<sup>4</sup>  
فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا  
فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ  
فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

"Dan sesungguhnya Kami jadikan manusia dari intisari tanah kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang tersimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim) kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, itu Kami jadikan tulang daging dan segumpal daging itu Kami jadikan bungkus dengan daging kemudian Kami jadikan makhluk yang (berbentuk) lain, maha suci Allah pencipta yang paling baik".<sup>5</sup> (al-Mu'minun, 23:12 – 14)

Sekelompok mufasir berpendapat bahwa yang dimaksud manusia di sini adalah putra Adam. Mereka mengatakan bahwa air mani lahir dari darah yang terjadi dari makanan, baik yang bersifat hewani maupun yang bersifat nabati.

Makanan yang bersifat hewani akan berakhir pada makanan yang bersifat nabati, dan tubuh-tumbuhan lahir dari saripati tanah, kemudian saripati itu mengalami perkembangan kejadian hingga mencapai air mani.<sup>6</sup>

Dalam tafsir an-Nur, Hasbi Ash-Syidiqi menafsirkan (الإنسان) ialah yang dikehendaki dengan manusia di sini ialah Anak Adam, mereka berkata "nuthfah-nuthfah itu adalah darah yang berasal dari makanan baik daging ataupun tumbuh-

<sup>4</sup>Ibid., hal. 979.

<sup>5</sup>Ibid., hal. 527.

<sup>6</sup>Ahmad Mustofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Jilid 18, Toha Putra, Semarang, 1989, hal. 11.

tumbuhan". Tumbuh-tumbuhan itu berasal dari zat-zat yang terdapat dalam tanah dan air maka manusia itu sebenarnya adalah berasal dari pati tanah. Kemudian barulah dari proses menjadi mani.<sup>7</sup>

Dalam al-Mu'minun ayat di atas sepertinya menggambarkan bahwa proses kejadian manusia berjalan 5 periode. Periode tersebut adalah:

1. Periode air mani membuahi ovum sampai menjadi nutfah.
2. Periode nutfah menjadi alaqoh.
3. Periode alaqoh menjadi tulang-belulang.
4. Periode tulang-belulang menjadi mudghoh (dibungkus daging).
5. Periode mudghoh (berbungkus daging dan nyawa) sampai dengan lahir.<sup>8</sup>

Demikian penjelasan al-Qur'an tentang proses kejadian manusia di dalam kandungan sejak awal terjadinya suatu perkawinan antara sperma dan ovum dalam rahim. Dalam mengenal ilmu termasuk ilmu tentang reproduksi manusia terhadap bagaimana proses perkembangan selanjutnya al-Qur'an tidak memberikan perinciannya, boleh jadi proses tersebut sesuai dengan penemuan sains dan boleh jadi berbeda, namun yang jelas al-Qur'an memuliakan manusia yang menetapkan bahwa dalam dirinya terdapat tiupan roh Allah.

---

<sup>7</sup>Hasbi asy-Syidiqi, *Tafsir an-Nur*, Jilid III, Cetakan II, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 1995, hal. 2640.

<sup>8</sup>H. Baihaqi, *Mendidik Anak dalam Kandungan*, Cetakan II, Sri Gunting, Jakarta, 1996, hal. 26.

Dalam hadits nabi pun juga diungkapkan tentang proses kejadian manusia sewaktu berupa janin dalam perut ibunya karena hadits itu sendiri berfungsi untuk menjelaskan apa yang telah disebut dalama. Dalam hubungan dengan proses kejadian manusia antara lain sebagai berikut :

حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهَبٍ . عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ . حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ . إِنْ أَحَدَكُمْ يَجْمَعُ خَلْقَهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا . ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ عَاقِلَةً ذَلِكَ . ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ . ثُمَّ يُرْمَلُ الْمَلَكُ فَيَفُخُّ فِيهِ الرُّوحَ . وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَأْمَاتٍ : يَكْتُبُ رِزْقَهُ . وَاجَلَهُ . وَعَمَلَهُ . وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ .

"Diceritakan dari A'masy dari Zaid bin Wahab dari Abdullah berkata Rasulullah saw, bersabda dan dia benar-benar dan orang yang benar. Sesungguhnya setiap orang dari kamu dikumpulkan dari rahim ibunya selama 40 hari, kemudian menjadi gumpalan daging sama jumlah masanya dengan itu (40) hari, kemudian mudghoh sama jumlah massanya dengan itu, kemudian diutus kepadanya malaikat lalu dihembuskan roh kepadanya. Dan menyempurnakan 4 hal yaitu rizki, ajal, perbuatan dan sengsara atau bahagia." <sup>9</sup>

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ . يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ . يَدْخُلُ الْمَلَكُ عَلَى النَّطْفَةِ بَعْدَ مَا يَسْتَقَرُّ فِي الرَّحِمِ بِأَرْبَعِينَ . أَوْ خَمْسِينَ . وَأَرْبَعِينَ لَيْلَةً . فَيَقُولُ : يَا رَبِّ ! أَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ ؟ فَيُكْتَبُ لَكَ . فَيَقُولُ : أَمْ يَا رَبِّ ! أَرْكَرٌ أَوْ أَنْتِي ؟ فَيُكْتَبُ لَكَ . وَأَنْتِي ؟ وَأَجَلُهُ . وَأَجَلُهُ . وَأَجَلُهُ . ثُمَّ كُتِبَ الصَّحْفُ . فَدَايِرٌ فِيهَا وَلَمْ يُنْقَضْ .

<sup>9</sup> Imam Abi Husain Muslim bin al-Hajez an-Naysabury, *Shohih Muslim*, Juz 4, Darul Qutubul Ilmiyah, Beirut Libanon, hal. 2036.

*"Dari Hudhaifah bin Usaid Nabi bersabda, setelah nutfah ditetapkan dalam rahim selama 40 atau 45 hari, Malaikat bertanya Ya Tuhan, apakah dia bahagia atau celaka maka salah satunya dicatat kemudian dicatat amal dan hasilnya. Kemudian ajalnya kemudian rizkinya, kemudian catatan itu ditutup tanpa dikurangi dan tanpa ditambah".<sup>10</sup>*

Hadits di atas menjelaskan bahwa periode nutfah adalah 40 hari, periode alaqqoh 40 hari, periode mudghoh 40 hari. Periode pada saat itu Allah meniupkan ruh, berarti ketiga periode yaitu 120 hari sejak terjadinya "perkawinan" antara sperma dan ovum dan pembagian organum terjadi 42 malam setelah pembuahan.

Sains mengatakan bahwa kehidupan seseorang berada pada suatu kontinum saat pembuahan sampai kematian, ada 4 tahap perkembangan janin ziqot adalah telur wanita (ovum) yang telah dibuahi oleh sperma laki-laki dalam saluran fallopi (saluran telur) wanita. Ziqot ini berada di sana tinggal selama sekitar 3 hari, saat itulah pembelahan sel dimulai.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Blastosis adalah tahapan yang dimulai dengan penanaman dalam rahim, dimana pembelahan sel telur berlangsung dengan cepat. Embrio adalah tahapan yang dimulai terjadi dua minggu setelah proses pembuahan. Selama ini terjadi pembedaan organ, semua organ internal yang akan dimiliki manusia dengan bentuk yang belum sempurna terbentuk menjelang akhir minggu keenam, janin adalah tahapan delapan minggu setelah lahirnya dan selama ini terus terjadi

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hal. 2037.

pembuahan dan perkembangan tetapi tidak ada tambahan baru. Inilah waktu untuk mempersiapkan kelahiran.<sup>11</sup>

Dari uraian tentang proses kejadian janin di atas baik analisa al-Qur'an maupun Hadits, jadi jelaslah bahwa ruh ditiupkan ke dalam janin itu setelah kejadiannya sempurna berbentuk manusia. Sudah dapat kita saksikan pada pameran-pameran ilmu kedokteran bahwa janin yang berusia 4 bulan telah menjadi manusia yang komplit organ-organnya.

Demikian al-Qur'an dan Hadits telah menjelaskan tentang proses kejadian manusia keturunan ini dengan amat mengagumkan dan cocok dengan ilmu pengetahuan modern pada saat ini. Karena al-Qur'an adalah kebenaran dari Tuhan.

Maka dari persoalan reproduksi janin tersebut penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan menjadikan tema dalam penelitian ini. Sebagai obyeknya adalah kitab suci al-Qur'an dan referensi-referensi lain yang ada kaitannya dengan masalah janin.

## **B. Penegasan Judul**

Ketidakjelasan maksud dari suatu judul karya tulis akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang tidak utuh atau kabur, bahkan tidak sedikit orang

---

<sup>11</sup>Muslim Ibrahim Abu Fadhl, *Aborsi, Kontrasepsi dan Mengatasi Kemandulan*, Mizan, Bandung, 1997, hal. 137.

salah paham dalam menafsirkan makna yang sebenarnya. Oleh karena itu untuk mempertegas dari judul skripsi “Reproduksi Janin dalam al-Qur'an” Penulis merasa perlu untuk menguraikan kata-kata tersebut sehingga artinya lebih mudah dapat dipahami dan dimengerti.

**Reproduksi** : Proses menghasilkan suatu generasi baru untuk meneruskan eksistensi species dengan berpadunya dua sel dari individu yang berbeda pada manusia yakni perpaduan sel telur dan sperma.<sup>13</sup>

**Janin** : Dalam istilah kedokteran dinamai Fetus ialah suatu organisme yang sedang tumbuh, 8 minggu setelah ovulasi (proses pelepasan ovum yang telah masak)/10 minggu dari hari pertama menstruasi terakhir kelahiran.<sup>14</sup>

**Al-Qur'an** : Firman Allah sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.<sup>15</sup>

<sup>13</sup>T. Hermayas th, *Ensiklopedia Kesehatan*, Cetakan I, PT. Cipta Adi Pustaka, 1992, hal. 456.

<sup>14</sup>Med, Ahmad Ramali dan K. St. Panoentjak, *Kamus Kedokteran*, Cetakan 22, PT. Djambatan, Jakarta, 1997, hal. 183.

<sup>15</sup>Manual Qotton, *Mahabis fi-Ulumul Qur'an*, Riyadh, hal. 21.

Jadi arti dari reproduksi janin menurut al-Qur'an adalah suatu runtutan perubahan tentang kejadian manusia melalui keturunan sesuai dengan penjelasan ayat-ayat al-Qur'an.

### C. Rumusan Masalah

Berpijak pada pemikiran di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses kejadian janin manusia menurut al-Qur'an?
2. Bagaimana bentuk penafsiran atas ayat-ayat yang bertemakan kejadian manusia yang tersebar pada al-Qur'an dan bagaimana kecenderungan umum mufasirin. Untuk lebih mengarah dan tidak memperlebar permasalahan maka penulis memandang perlu untuk memberikan batasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam skripsi ini penulis membahas tentang tahap kejadian dan mencakup waktunya.

### D. Tujuan Studi

Tujuan studi masalah ini adalah:

1. Mengetahui proses kejadian janin menurut penjelasan al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui apakah konsep reproduksi janin dalam al-Qur'an sesuai dengan dunia ilmu pengetahuan.

3. Mengetahui kecenderungan umum mufasirin dalam menafsirkan ayat-ayat bertemakan proses kejadian manusia.

#### **E. Kegunaan Studi**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna sebagai sumbangan ilmu pengetahuan untuk memperkaya khasanah kepustakaan Islam.

Hasil studi dan penjelasan ini bagi penulis pribadi adalah untuk memfungsikan kemampuan dalam menganalisa dan menambah wawasan berfikir tentang persoalan reproduksi manusia baik dalam konteks al-Qur'an maupun dunia ilmu pengetahuan, khususnya dalam proses kejadian janin.

#### **F. Metodologi Penelitian**

##### **1. Model dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dibahas penelitian ini menggunakan model kualitatif yaitu mencoba menjelaskan data-data aktual mengenai janin yang terdapat dalam al-Qur'an. Adapun jenis penelitian ini bersifat literatur kepustakaan karena sumber datanya terdiri dari buku-buku yang ada kaitannya dengan materi pembahasan. Studi pustaka ini lebih memerlukan olahan teoritis daripada uji empiris.

Sedangkan teknik penelitian data menggunakan dokumentasi yakni bahan tercetak dalam hal ini adalah buku-buku kepustakaan.

## 2. Sumber-sumber data

Sumber-sumber utama penelitian ini adalah :

- a. Al-Qur'an
- b. Kita-kitab tafsir
- c. Sumber-sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini antara lain
  - Asal usul manusia menurut bibel, al-Qur'an dan sains.
  - Manusia dalam sains Islam
  - Manusia diungkap al-Qur'an.

## 3. Metode penelitian

Metode yang penulis pergunakan adalah metode tafsir maudhu'i. Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban dari al-Qur'an terhadap suatu masalah. Dalam masalah ini ayat-ayat yang memiliki materi-materi dan persoalan yang sama dikumpulkan untuk diolah sehingga rumusannya dapat menghasilkan jawaban yang utuh tentang suatu masalah.

Adapun tahapan yang harus ditempuh adalah :

1. Mengumpulkan ayat-ayat yang berhubungan dengan reproduksi janin, lalu dikelompokkan antara makiyah dan madaniyah jika diperlukan.
2. Mencari asbabun nuzul ayat ayat untuk mengetahui penjelasan suatu ayat lebih dalam.
3. Memperhatikan hubungan ayat satu dengan yang lain (munasabah)
4. Mencari hadits nabi yang ada kaitannya dengan pembahasan sebagai pendukung ayat.
5. Melakukan pembahasan secara tematik yaitu mengklasifikasikan ayat-ayat sejenis, memadukan yang a'm dan khas, mutlaq dan muqoyad serta mendamaikan antara yang pro dan kontra, sehingga mencapai kesimpulan secara terpadu.

#### 4. Metode analisis

Dalam pembahasan ini menggunakan metode analisis diskriptif yang mencoba mendiskripsikan suatu masalah yang dibahas dengan melakukan pemaparan-pemaparan terlebih dulu data-data yang konkrit. Sehingga pemaparan ini memberikan gambaran yang jelas ke arah pembicaraan dan memperoleh jawaban sesuai dengan yang diinginkan.

### G. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya menjaga keutuhan pembahasan agar terarah secara metodis penulis membagi dalam 5 bab, dan masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya, maka sistematika pembahasannya penulis susun sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang isinya meliputi, latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, tujuan studi, kegunaan studi, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Al-qur'an dan paparannya tentang proses kejadian manusia yang isinya meliputi cara al-Qur'an menjelaskan hal-hal yang bersifat teknis, tafsir dan metode maudhu'i dan janin manusia sebagai obyek studi.

Bab III : Proses kejadian janin menurut penjelasan al-Qur'an yang isinya tentang Evolusi spontania yang didiskripsikan al-Qur'an, teks ayat-ayat tentang kejadian manusia dan akumulasi penafsirannya, proses perkembangan embrio dalam rahim.

Bab IV : Merupakan analisa dari pembahasan-pembahasan pada bab sebelumnya yang berisi tentang analisis terhadap tahapan (waktu) kejadian janin.

Bab V : Merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, kemudian penulis sampaikan saran-saran dengan harapan dapat menunjang tercapainya tujuan skripsi ini. Kemudian dilengkapi dengan daftar kepustakaan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Cara al-Qur'an Menjelaskan Hal-hal yang Bersifat Teknis

Salah satu sifat ilmu pengetahuan adalah dapat diterima oleh rasio atau akal. Al-Qur'an memberikan penghargaan yang amat penting terhadap akal. Tidak sedikit ayat yang menganjurkan dan mendorong manusia agar mempergunakan pikiran dan akalnya. Dengan menggunakan akal dan pikiran tersebut ilmu pengetahuan dapat diperoleh dan dikembangkan.<sup>1</sup>

Keanekaragaman akal dalam konteks menarik makna dan menyimpulkannya terlihat juga dari penggunaan istilah-istilah semacam *naz. ara, tafakkur, tadabbur*. Yang semuanya mengandung makna mengantar kepada pengertian dan kemampuan pemahaman.<sup>2</sup>

1. Naz. ara **نَظَرَ** yaitu melihat secara abstrak dalam arti, berfikir dan merenung.

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَىٰ آلِ إِبْرَاهِيمَ كَيْفَ خُلِقَتْ . وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ . وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ . وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ .

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *al-Qur'an dan Hadits (Dirodah Islamiyah I)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hal. 99.

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, Mizan, Bandung, 1996, hal. 894.

*Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan. Dan langit, bagaimana dia ditinggikan? Dan gunung bagaimana ditegakkan? Dan bumi bagaimana dihamparkan? ”.<sup>3</sup> (QS. 88:17-20).*

Perintah untuk *intizhar* (*melihat*) terhadap alam semesta, baik makhluk hidup maupun tak bernyawa seperti tercantum dalam ayat di atas dan jaminan bahwa hukum-hukum yang mengendalikan alam semesta ini tidak berubah, mengandung janji bahwa apabila kita mematuhi perintah Allah untuk berintizhar, kita akan menemukan sebagian dari hukum-hukum yang ditetapkan itu. Kita akan menguasai sains dan mampu mengembangkan teknologi untuk kebahagiaan manusia. Kata *nazhara* (*melihat*) dapat berarti pemeriksaan dengan perhatian yang besar untuk mengetahui sesuatu yang memerlukan observasi yang berulang-ulang secara teliti serta mengumpulkan data secara sistematis yang kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan tentang apa yang diperiksa untuk dihimpun sebagai pengetahuan.<sup>4</sup> Dengan demikian *nazara* dianjurkan al-Qur'an yang sekarang ini sudah biasa dilakukan para ahli dalam pengembangan sains modern.

---

<sup>3</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Majma 'al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mushaf al-Sharif, 1409, hal. 1055.

<sup>4</sup>A. Baiquni, *Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Dana Bakti Wakaf, Yogyakarta, 1995, hal. 70.

2. Tafakkara **تَفَكَّرَ** yaitu berfikir secara mendalam. Hal ini terdapat pada

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

*Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari padanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir.*<sup>5</sup> (QS. 45:13)

3. Tadabbara **تَدَبَّرَ** yaitu menerangkan sesuatu yang tersurat dan tersirat.

اَفَلَا يَتَدَبَّرُوْنَ الْقُرْاٰنَ اَمْ عَلٰى قُلُوْبٍ اَقْفَالِهَآ

*"Maka apakah mereka tidak memperhatikan al-Qur'an atukah hati mereka terkunci?"*<sup>6</sup> (QS. 47:24)

Dengan melakukan tadabbara (berfikir) sebagaimana yang disebutkan dalam ayat di atas manusia akan diantarkan kepada suatu fakta bahwa al-Qur'an menambahkan dimensi baru terhadap studi mengenai yang tersurat seperti ayat-ayat al-Qur'an dan tanda-tanda yang terdapat dalam alam (ayat kauniyah) dan membantu pikiran manusia melakukan terobosan terhadap batas penghalang dari alam materi. Al-Qur'an menunjukkan bahwa materi bukanlah sesuatu yang kotor dan tanpa nilai, tetapi di dalamnya terdapat

<sup>5</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit.*, hal. 816.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 833.

tanda-tanda yang membimbing manusia menuju Allah dan menunjukkan keagungannya. Alam semesta adalah ciptaan Allah. Al-Qur'an mengajak manusia untuk menyelidiki dan mengungkap keajaiban alam serta berusaha memanfaatkan kekayaan alam yang melimpah ruah untuk kesejahteraan hidup. Jadi al-Qur'an membawa manusia mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah melalui ciptaannya dan realitas konkrit yang terdapat dalam alam semesta. Hal ini sejalan dengan aktivitas dalam dunia ilmu pengetahuan, yaitu mengadakan observasi, melakukan eksperimen dan menarik kesimpulan mengenai hukum-hukum alam berdasarkan observasi dan eksperimen tersebut.

Dengan ilmu pengetahuan manusia dapat mencapai yang maha pencipta melalui observasi yang diteliti dan tepat terhadap hukum-hukum yang mengatur gejala alam dan al-Qur'an menunjukkan kepada realitas intelektual yang maha besar, yaitu Allah melalui ciptaan-Nya. Dengan cara seperti ini akan terwujud keseimbangan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan ketinggian iman kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

Al-Qur'an diturunkan sudah lengkap dan sempurna. Karena itu, manusia tidak akan merasa puas. Apabila ia tidak menelusuri dan meneliti kata demi kata ayat yang mengandung hikmah ilmu pengetahuan dan pendidikan, untuk

---

<sup>7</sup>Abudin Nata, *Op. Cit.*, hal. 101.

melengkapi ilmu pengetahuan tentang proses kejadian manusia misalnya, al-Qur'an berulang-ulang menyebutkan adanya "nuthfah" antara lain.<sup>8</sup>

أَلَمْ يَكُ نُطْفَةً مِنْ مَنِيٍّ يُُمْتَسَقُ

"Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim)".<sup>9</sup>

(QS. 75:37)

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ

"Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari setetes air mani yang bercampur".<sup>10</sup> (QS. 76:2).

Kata "nuthfah" banyak dijumpai berbagai ayat al-Qur'an, berbeda susunan tapi seirama dan semakna. Lebih lanjut dijelaskan bahwa nuthfah itulah yang menentukan jenis kelamin bayi yang akan lahir, laki-laki atau

wanita

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Allah berfirman:

وَأَنذَرْتُكَ الْزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ مِنْ نُطْفَةٍ إِذَا تُمْنَىٰ

"Dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan dari air mani, apabila dipancarkan". (QS. 53:45-46).

<sup>8</sup>Musthofa Mahmud, *al-Qur'an dan Alam Kehidupan*, Pustaka Mentiq, hal. 15.

<sup>9</sup>Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit.*, hal. 1000.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hal. 1003.

Ayat yang menunjukkan tentang rentetan proses nuthfah sehingga lahirlah seorang laki-laki atau perempuan yang kemudian berkembang baik, firman Allah:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَنْثَرًا وَرِجَالًا

*"Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menciptakan kamu berpasang-pasangan (laki-laki dan perempuan)".*

*(QS. 35:11)*

Kata "nuthfah dalam ayat-ayat di atas selalu diulang. Namun pada hakekatnya setiap ada kata "Nuthfah" dalam suatu susunan ayat akan timbul masalah baru, yang bisa memperkaya ilmu pengetahuan. Ini nampak pada misal, yaitu pertumbuhan suatu jenis benih yang tumbuh menjadi pohon lalu berbuah dan seorang ibu yang melahirkan bayi, begitu seterusnya al-Qur'an membawa manusia menanjak dari pengetahuan tentang "Nuthfah".<sup>11</sup>

Orang barat di zaman modern ini di samping mengadakan penyelidikan dalam bidang ilmu, mereka tidak melupakan penyelidikan dalam bidang keagamaan, penyelidikan/pengakuan para ahli ilmu tentang manusia dari tanah dilakukan oleh Dr. J.L.C. Wortman (dalam bukunya "De Naturregenizing en de genees kunst") yang lebih mengherankan lagi dari pada terdapatnya tanda-tanda koloidal di depan dunia an-organis ialah penemuan

<sup>11</sup>Musthofa Mahmud, *Op. Cit.*, hal. 19.

dalam minyak tanah sesuatu hormon kelamin, yang terdapat dalam jumlah yang besar. Hormon ini terdapat juga dalam air kemih (kencing) wanita-wanita hamil, benda hormon ini yang erat hubungannya dengan pembiakan dan karenanya dengan kehidupan selama waktu yang tidak terbilang tidak pernah berubah dan tidak pernah pula binasa. Penemuan dalam hormon kelamin, sebagai hasil dari lapisan tanah yang dalam membuka aspek dan titik-titik pandangan baru terhadap kejadian atau pembuahan kehidupan, hal mana telah membuka sedikit tabir, yang hingga kini menyelubungi rahasia asal mula dan hakekat kehidupan.<sup>12</sup>

Dalam laboratorium dapat dibuktikan bahwa lucutan listrik terjadi dalam atmosfer yang terdiri dari campuran gas yang mengandung unsur-unsur kimiawi Hidrogen, Nitrogen, Oksigen dan Karbon dapat menghasilkan dalam suasana amoniak dan air, satuan-satuan penyusun Protein dan Asam-asam Nukleik. Adanya air ini disini merupakan kondisi yang sangat penting.<sup>13</sup>

Seperti halnya yang ditulis Prof. Dr. H. Andi Nasoetion: "Bahwasanya selain mengandung air, setiap makhluk hidup mengandung debu berupa mineral dan garam yang sudah lama diketahui oleh para ilmuwan."<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Syahminan Zaini, *Mengenal Manusia Lewat al-Qur'an*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1984, hal. 21.

<sup>13</sup> A. Baiquni, *Op. Cit.*, hal. 88

<sup>14</sup> INU Kencana Syafi'i, *al-Qur'an Sumber Segala Disiplin Ilmu*, Gema Insani Press, Jakarta, 1991, Hal. 67.

Baru akhir-akhir ini didapatkan petunjuk bahwa bahan yang membuat inti sel dan menjadi sarana pewaris sifat-sifat menurun yang bernama DNA serta yang susunan kimianya rumit dan terdiri atas senyawa yang mengandung Nitrogen apabila tertangkap dalam bentuk serapan di dalam bagian tanah liat yang bernama mineral liat.<sup>15</sup>

Satuan-satuan Asam Nukleik yang disebut DNA itu tersusun dari senyawa unsur-unsur yang dapat diekstraksi dari tanah dan keluar dari tanah dalam bentuk gas yang membentuk atmosfer bumi sekitar 4000 juta tahun yang lalu. Kita ingat ayat 12 surat al-Mu'minin dengan pengertian baru yaitu bahwa, "Ekstrak dari tanah atau *sulalah min thin* di sini ialah unsur-unsur kimiawi".<sup>16</sup>

Dalam sains mengemukakan bahwa "turob" yang merupakan "zat renik" itu kita tafsirkan sebagai "sel". Sebab bila sel telur dibuahi ia menjadi apa yang disebut "gamet" yang kemudian tumbuh menjadi gumpalan yang mencengkeram dinding rahim seperti "alaqoh" gumpalan yang didalam biologi disebut "Blastomer" yang menempel di dinding rahim menumbuhkan akar-akar yang masuk ke dalamnya yang kemudian tumbuh menjadi makhluk hidup yang lebih sempurna".<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> A. Baiquni, *Op. Cit.*, hal. 88.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 91.

## B. Tafsir dan Metode Maudhu'i

Tafsir adalah suatu jalan untuk memahami isi kandungan al-Qur'an. Kata tafsir diambil dari kata bahasa Arab التفسير yang pada dasarnya semua orang telah memahami istilah tersebut. Akan tetapi untuk menghindari kesalahpahaman pengertian tafsir penulis akan menjelaskan pengertian tafsir.

### 1. Pengertian Tafsir

#### a. Tafsir Menurut Etimologi (Bahasa)

Dalam mengartikan perkataan tafsir menurut bahasa tidak selalu sepakat, melainkan beberapa ulama' berbeda pendapat dalam hal ini diantaranya.

1) Prof. Dr. M. Hasbi ash-Shiddiqy, tafsir adalah Idlah dan Tabyin = menjelaskan (menerangkan).<sup>18</sup>

2) Menurut sebagian ulama' dalam al-Itqan, tafsir:

التفسير لغة مأخوذ من التفسير أي التفسير أي التفسير أي التفسير  
إذ الأضواء

"Tafsir itu berasal dari kebalikan kata-kata "safara" seperti kata "asfaras-shibhu" yang berarti fajar telah bercahaya terang, oleh sebab itu tafsir berarti penerangan/keterangan".<sup>19</sup>

3) Tafsir secara harfiyah berarti menjelaskan atau menerangkan.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Hasbi ash-Shiddiqy, *Ilmu-ilmu al-Qur'an*, Bulan Bintang, Jakarta, 1972, hal. 202.

<sup>19</sup> Jalaluddin as-Syuyuthi, *al-Itqan fi 'Ulumil Qur'an*, Darul Fikr, hal. 173.

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, 1993, hal. 1169.

4) Menurut Manna' al-Qattan tafsir:

التفسير في اللغة : تَفْعِيلٌ مِنْ الْقَسْرِ بِمَعْنَى الْإِبَانَةِ  
وَالْكَشْفِ وَاطِّهَارِ الْمَعْنَى الْمُغْتَوَلِ وَفِي اللِّسَانِ الْعَرَبِ  
الْفَسْرُ كَشْفٌ وَالتَّفْسِيرُ كَشْفُ الْمُرَادِ عَنِ اللَّفْظِ  
الْمُسْكِينِ

"Tafsir adalah berasal dari kata "fasara" menerangkan wazan tafilun yang berarti menerangkan, membuka dan menjelaskan ma'na ma'qul, dalam bahasa Arab. Kata "Fasru" membuka arti yang sukar, sedangkan kata yang dimaksud adalah lafadz yang sulit. Oleh sebab itu tafsir berarti penjelasan/keterangan".<sup>21</sup>

5) Menurut Dr. Muhammad Husain az-Zahabi

التفسير في اللغة : التفسير هو الردّ يوضح والتبيين  
وقال في لسان العرب (الفَسْرُ) البَيَانُ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Tafsir menurut bahasa adalah, al-idlah' keterangan dan "Tabyin  
"al-Fasara" berarti keterangan".<sup>22</sup>

Dari semua pendapat tersebut di atas para ulama' ada yang berbeda pendapat tentang asal dari kata "tafsir" itu, namun mereka sependapat kalau arti tafsir menurut bahasa (etimologi) itu adalah

<sup>21</sup> Manna' al-Qattan, *Mabahis Fi 'Ulumi al-Qur'an*, al-Ma'had al-Ali, Riyadh, 1973, hal. 323.

<sup>22</sup> Muhammad Husain az-Zahabi, *al-Tafsiry wal Mufasirun*, Darl al-Kutub, al-Haditsah, Mesir, 1970, Jilid I, hal. 13.

keterangan, penjelasan atau kupasan yang dipakai untuk memudahkan maksud dari kata-kata yang sulit dipakai dan dimengerti.

Adapun dasar yang dipakai mereka dalam memberikan pengertian tafsir yang berarti penjelasan atau keterangan itu adalah firman Allah dalam Q.S. :25 ayat 33.

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا مِنْكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

*"Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjasannya."*<sup>23</sup>

*b. Tafsir Menurut Istilah (Terminologi)*

Definisi tafsir menurut istilah (terminologi):

- 1) Tafsir adalah menjelaskan maksud ayat al-Qur'an sesuai dengan kemampuan manusia (setelah memenuhi syarat-syarat tertentu).<sup>24</sup>
- 2) Menurut az-Zarqani dalam kitabnya Manahilul Irfan beliau mengatakan:

التفسير في الإيضاح : علم يبحث فيه عن القرآن الكريم من حيث دلالته على مراد الله بقدر الطاقة البشرية

<sup>23</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit.*, hal. 564.

<sup>24</sup> Ensiklopedi Islam, *Op. Cit.*, hal. 1169.

"Tafsir adalah ilmu yang membahas tentang al-Qur'an al-Karim dari segi petunjuk-petunjuk-Nya terhadap makna-makna yang dikehendaki oleh Allah sesuai dengan kemampuan manusia".<sup>25</sup>

3) Menurut Prof. Dr. T.M. hasbi ash-Shiddiqy, tafsir menurut istilah adalah:

عِلْمٌ يُبْحَثُ فِيهِ عَنِ أَصْوَالِ الْكِتَابِ الْعَزِيزِ مِنْ  
جِهَةِ نَزُولِهِ وَأَدَائِهِ وَالْقَاطِئِ وَمَعَانِيهِ الْمُتَعَلِّقَةِ  
بِالْأَلْفَاقِ وَالْمُتَعَلِّقَةِ بِالْأَحْكَامِ

"Sesuai ilmu yang membahas didalamnya tentang keadaan-keadaan al-Qur'an dan segi turunnya, segi sanadnya, segi cara menyebutnya, segi lafadznya dan segi maknanya yang berhubungan dengan lafadz dan yang berpautan dengan hukum".<sup>26</sup>

Beliau juga mengungkapkan tafsir secara istilah:

عِلْمٌ يُبْحَثُ فِيهِ عَنِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ مِنْ حَيْثُ دَلِيلِهِ  
عَلَى الْمُرَادِ بِحَسَبِ الطَّاقَةِ الْبَشَرِيَّةِ

"Sesuai ilmu yang didalamnya dibahaskan tentang al-Qur'an Karim dari segi dalalahnya kepada yang dikehendaki Allah sekedar yang disanggupi manusia".<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Abdul Adzim az-Zarqani, *Manahilul Irfan fi 'Ulumul Qur'an*, Dar al-Fikr, Jeddah, 1988, Jilid 11, hal. 3.

<sup>26</sup> T.M. Hasbi ash-Shiddiqy, *Op. Cit.*, hal. 203.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 202.

- 4) Menurut as-Syuyuthi dalam kitabnya al-Itqon yang merupakan pendapat sebagian ulama' menyatakan sebagai berikut:

التفسير هو علم نزل الآية وسفرتها وأما صيحتها والأسباب  
 الشاركة فيهما<sup>28</sup> ترتيب مكيته ومدنيته ومخبرتها ومفسريها  
 وما يسخرها ومنسوخها وحاشيتها وعاميتها ومطلقها  
 ومقتدرها ومجملها ومفسريها وحلالها وحرمها و-  
 وعيدها ووعيدها وأمرها ونهيها وعبرها وأمثالها

*"Tafsir adalah ilmu yang mempelajari tentang turunya ayat-ayat dan hal ikhwalnya, cerita-cerita dan sebab-sebab turunya, tertib Makiyah dan Madaniyah, Muhkam dan Muhtasabihatnya, nasikh dan Mansukhnya, Mujmad dan Fassarnya halal dan haramnya, khusus dan umumnya, mutlaq dan muqayyaidnya, janji dan ancamannya serta mengenai ungkapan-ungkapan dan perumpamaan-perumpamaan-nya"*

- 5) Menurut az-Zahabi dalam kitabnya mengatakan bahwa tafsir menurut istilah yang disandarkannya kepada pendapat Abu Hayyam yaitu:

مأته علم يُبحث فيه كيفية النطق بالفاظ القران  
 ومدلولاتها وأحكامها الأفرادية وتركيبية معانيها  
 التي تحل عليها حلة الشكيب وتتمت لذلك .

<sup>28</sup> Jalaluddin as-Syuyuthi, *Op. Cit.*, hal. 174.

*"Tafsir adalah ilmu yang membahas cara mengungkapkan lafadz-lafadz al-Qur'an dan menerangkan petunjuk-petunjuknya serta hukum-hukumnya. Baik yang mufrad maupun yang tersusun dan menjelaskan makna yang dibawa oleh lafadz-lafadz itu ketika ada dalam reaksi, serta menjelaskan ulasan-ulasan yang melengkapi semua itu".<sup>29</sup>*

Dapatlah ditarik sintesa dari beberapa pendapat di atas bahwa tafsir itu adalah ilmu yang membahas tentang ayat-ayat al-Qur'an yang bertujuan untuk menjelaskan maksud Allah SWT didalam kitab suci-Nya, yang meliputi pemahaman arti dan penjelasan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya.

## 2. Metode Maudhu'i

Dalam sejarah perkembangan tafsir dapat pula ditinjau dari sudut metode penafsiran, walaupun disadari bahwa setiap mufasir mempunyai metode yang berbeda dalam perbedaannya dengan mufasir lain. Namun secara

umum dapat diamati bahwa sejak periode ketiga dan penulisan kitab-kitab tafsir sampai tahun 1960 mufasir menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara ayat demi ayat, sesuai dengan susunannya dalam mushaf.<sup>30</sup>

Penafsiran yang berdasarkan penurutan mushaf ini dapat menjadikan petunjuk-petunjuk al-Qur'an terpisah-pisah, serta tidak disodorkan kepada pembacanya secara utuh dan menyeluruh.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Muhammad Husain, az-Zahabi, *Op. Cit.*, hal. 14.

<sup>30</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, Cetakan VI, Mizan, Bandung, 1994, hal. 31.

<sup>31</sup> *Ibid.*

Disadari pula oleh para ulama' khususnya al-Syatibi (wafat 1388 Manusia) bahwa setiap surat, walaupun, masalah-masalah yang dikemukakan berbeda-beda namun ada satu sentral yang mengikat dan menghubungkan masalah-masalah yang berbeda-beda tersebut.<sup>32</sup>

Maka Syaikh Ahmad Syaltut menyusun kita Tafsir al-Qur'an al-Karim, dalam bentuk penerapan ide-ide yang dikemukakan oleh Syatibi ia tidak menafsirkan ayat demi ayat, tetapi membahas surat demi surat, kemudian merangkainya dengan tema sentral yang terdapat dalam satu surat tersebut. Metode ini kemudian disebut metode *maudhu'i*.<sup>33</sup>

Namun apa yang ditempuh Syaltut belum menjadikan pembahasan tentang petunjuk al-Qur'an dipaparkan dalam bentuk menyeluruh. Prof. Dr. Ahmad Sayyid al-Kumiy mempunyai ide untuk menghimpun semua ayat berbicara tentang satu masalah tertentu, kemudian mengkaitkan satu dengan yang lain dan menafsirkan secara utuh dan menyeluruh.<sup>34</sup>

Dengan demikian metode *maudhu'i* mempunyai dua macam bentuk kajian.

- a. Pembahasan mengenai satu surat secara menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus, menjelaskan

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 74.

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> *Ibid.*

korelasi antara berbagai masalah yang dikandungnya sehingga surat itu tampak dalam bentuknya yang betul-betul cermat.<sup>35</sup>

- b. Menghimpun sejumlah ayat dari berbagai surat yang sama-sama membicarakan satu masalah tertentu ayat-ayat tersebut disusun sedemikian rupa dan diletakkan di bawah satu tema bahasan.<sup>36</sup>

Prof. Dr. Abdul Hayy al-Farmawi mengemukakan langkah-langkah yang ditempuh untuk menerapkan metode *maudhu'i*, langkah-langkah tersebut adalah:

- a. Memilih atau menerapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara *maudhu'i*.
- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan ayat Makiyyah atau Madaniyyah.
- c. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologis masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbab al-nuzul*.
- d. Mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut didalam masing-masing suratnya.
- e. Menyusun tema bahasan didalam kerangka yang pas, sistematis dan uraian dengan hadits bila dipandang perlu hingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan jelas.

---

<sup>35</sup> al-Hayy al-Farmawi, *Metode Maudhu'i*, Rajawali Pers, Jakarta, 1996, hal. 35.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 36.

- f. Mempelajari ayat-ayat secara sistematis dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian yang 'am dan khash, antara yang mutlaq dan mudayyad (terikat), mensinkronkan ayat nasikh dan mansukh, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.<sup>37</sup>

Metode maudhu'i mempunyai keistimewaan-keistimewaan antara lain:

- a. Menghindari problem atau kelemahan metode ini.
- b. Menafsirkan ayat dengan ayat atau hadits nabi, satu cara terbaik dalam menafsirkan al-Qur'an.
- c. Kesimpulan yang dihasilkan mudah dipahami, karena ia membawa pembaca kepada petunjuk al-Qur'an tanpa mengemukakan berbagai pembahasan terperinci dalam satu disiplin ilmu, juga dapat membuktikan bahwa persoalan yang disentuh al-Qur'an bukan bersifat teoritis semata-mata dan atau tidak dapat membawa kita kepada pendapat al-Qur'an tentang berbagai problem hidup disertai dengan jawaban-jawabannya. Ia dapat memperjelas kembali fungsi al-Qur'an sebagai kitab suci dan dapat membuktikan keistimewaan al-Qur'an.
- d. Metode ini memungkinkan seseorang untuk menolak anggapan adanya ayat-ayat yang bertentangan dalam al-Qur'an dan dijadikan bukti bahwa

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 45-46.

ayat-ayat al-Qur'an sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.<sup>38</sup>

Karena tafsir maudhu'i bisa memberi jawaban yang obyektif sesuai dengan al-Qur'an dalam menghadapi perkembangan ilmu dan masyarakat, maka tafsir maudhu'i mendapat tempat tersendiri dari metode penafsiran yang ada. Dr. Mahmud Syaltut menganggap bahwa metode maudhu'i merupakan metode yang relevan untuk digunakan pada masa kini karena dapat memberi keterangan pada umat manusia dengan ajaran-ajaran al-Qur'an sesuai dengan sistematis sehingga satu topik dibahas dalam berbagai ayat yang berbeda tempatnya. Pendapat di atas dapat dibenarkan mengingat metode maudhu'i dapat menuntaskan data topik dengan pendekatan al-Qur'an yang lebih integral dan komprehensif dan merupakan kajian tafsir bil ma'syur yang lebih mendekati pada kebenaran obyektif, karena bahasannya mencakup ayat per ayat atau surat per surat dalam satu topik sehingga masalah yang dihadapi umat cepat terselesaikan.

Yang menjadi ciri utama dari metode ini ialah menonjolkan tema, judul atau topik pembahasan, sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa metode ini juga disebut metode tropikal.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hal. 117.

<sup>39</sup> Nashruddin Bardan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cetakan Ilmu pengetahuan, 1998, hal. 152.

Metode maudhu'i mempunyai dua keunggulan:

- a. Dapat memperoleh pemahaman al-Qur'an lebih utuh dan otentik mengenai satu topik tertentu, sehingga sulit memasukkan ide mufassir.
- b. Relevan dengan kebutuhan orang muslim yang perlu penyelesaian kasus berdasarkan pendekatan tematik ayat-ayat al-Qur'an.<sup>40</sup>
- c. Dengan menghimpun ayat-ayat dan meletakkannya didalam satu tema bahasan seorang penafsir dapat menghapus anggapan adanya kontradiksi antara ayat-ayat al-Qur'an dan mampu menolak berbagai tuduhan negatif yang disebarluaskan oleh pihak yang berniat jelek. Begitu pula penafsir akan mampu membantah tuduhan sebagian orang bahwa ketika seorang penafsir mengemukakan sebagian teori ilmiah yang juga dikemukakan oleh al-Qur'an al-Karim.<sup>41</sup>

Berikut ini penulis sebutkan sebagian kitab-kitab tafsir dengan maudhu':

- a. Kitab min Huda al-Qur'an ( كِتَابٌ مِنْ هُدَى الْقُرْآنِ )  
Karya: Syaikh Mahmud Syaltut
- b. Al-Mar'ah fi al-Qur'an ( المرأة في القرآن )  
Karya: Abbas Mahmud al-Aqqad
- c. Al-Riba fi al-Qur'an ( الربا في القرآن )  
Karya: Abu al-A'la al-Maududy

<sup>40</sup> Muhaimin, Tadjab, Abd. Mujib, *Dimensi-dimensi Study Islam*, Karya Abditama, Surabaya, 1994, hal. 123.

<sup>41</sup> Al-Hayy al-Farmawi, *Op. Cit.*, hal. 53.

- d. Al-Aqidah fi al-Qur'an al-Karim (العقيدة في القرآن الكريم)  
Karya: Muhammad Abu Zahrah
- e. Al-Uluhiya Warrisalah fi al-Qur'an al-Karim (الاولوية والريالة في القرآن الكريم)  
Karya: Muhammad al-Samahi
- f. Ayat al-Qasam fi al-Qur'an (آيات القسم في القرآن)  
Karya: Ahmad Kamal Mahdy
- g. Al-Insan fi al-Qur'an (الانسان في القرآن)  
Tafsir Ibrahim Mahma
- h. Tafsir surat al-Fath (تفسير سورة الفتح)  
Karya: Ahmad al-Sayyid al-Kumy
- i. Adam fi al-Qur'an (أدم في القرآن)  
Karya: Ali Nasr al-Din

### C. Janin Manusia Sebagai Obyek Study

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Istilah janin dalam bahasa Arab secara harfiyah berarti sesuatu yang diselubungi atau ditutupi. Jadi dari definisi ini janin berarti sesuatu yang akan terbentuk dalam rahim wanita dari saat pembuahan sampai kelahirannya.<sup>42</sup>

Janin dalam istilah kedokteran dinamai "FETAL" yaitu: suatu organisme yang sedang tumbuh 8 minggu setelah ovulasi atau 10 minggu dari hari pertama menstruasi terakhir sampai mengalami proses kelahiran.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Abu Fadl Muhsin Ibrahim, *Op. Cit.*, hal. 136.

<sup>43</sup> Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Indonesia, *Ilmu Anak*, 1985, hal.

Secara teknis, sains menyatakan bahwa janin terbentuk ketika kehamilan berusia delapan minggu sampai saat kelahirannya. Pada tahap delapan minggu ini janin akan memiliki karakteristik penting manusia.

Secara hukum terdapat tiga pendapat:

1. Janin artinya benda dalam rahim.
2. Menurut Imam Syafi'i tahap al-Mudghoh (gumpalan daging) dan al-Alaqoh (sesuatu yang melekat) telah dapat dibedakan karakteristik pada tahap ini janin dapat disebut sebagai generasi manusia, yang memiliki karakteristik seperti jari-jari tangan atau kuku atau mata atau segala sesuatu yang mirip dengan itu.
3. Menurut al-Nuwayri janin adalah sesuatu (terdapat dalam rahim) yang telah dihembuskan roh (nyawa) padanya.<sup>44</sup>

Rujukan al-Qur'an terhadap janin bersifat umum. Dari ketiga pendapat yang diuraikan di atas penafsiran dari Syafi'ilah yang paling mendekati pemahaman sains sekarang ini.

---

<sup>44</sup> Abu Fadi Muhsin Ibrahim, *Op. Cit.*, hal. 136.

### BAB III

## PROSES KEJADIAN MANUSIA MENURUT PENJELASAN AL-QUR'AN

Al-Qur'an memberikan sumbangan perhatian besar kepada asal-usul kejadian manusia dan menyebutkan adanya fakta tentang penciptaan dirinya. Pandangan mengenai manusia tidak saja mempunyai relevansi teoritis tetapi juga mempunyai implikasi praktis.

Menurut prespektif al-Qur'an, bahan yang menjadi dasar pembentukan manusia terdiri dari berbagai unsur. Unsur pertama adalah tanah. Adapun komponen-komponen dari tanah bermacam-macam antara lain:

#### 1. Pengertian Turob

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ تُرَابٍ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
"Hai manusia jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya kamu telah menjadikan kamu dari tanah"<sup>1</sup> (Q.S.22:5)

Dalam ayat tersebut kata turob berarti debu (serbuk tanah). Menurut Prof. Ahmad Baiquni mengartikannya dengan sesuatu yang renik (sangat kecil). Turob adalah zat renik, jadi manusia diciptakan dari zat renik yaitu sel telur yang sangat kecil.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Majma' al-Malk Fahd li Thiba'at al-Mushaf asy-Syarif*, 1414 H, hal. 511.

<sup>2</sup> Ahmad Baiquni, *al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Dana Bakti Waqaf, Jakarta, 1995, hal. 85

2. Pengertian Shal-shal dan Fachar

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ

“Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar”.<sup>3</sup> (QS. 55:14)

Dalam tafsir al-Bayan kita jumpai penafsiran sebagai berikut:

“Dia menciptakan manusia dari tanah liat sebagai tembikar”.

Nyata jelas di sini dari kedua arti tersebut, mempergunakan kata tembikar, tetapi kata “shal” ada yang menafsirkan sebagai tanah liat. Ada juga dengan tanah kering. Kalau kita ambil sebagai salinan “shal-shal” kata “lempung” yaitu tanah liat yang dapat juga kering, maka hal ini berarti bahwa kita menafsirkan “shal-shal” sebagai material semacam lempung dan dalam hal ini yang dapat dipergunakan sebagai “semacam lempung” (tembikar).<sup>4</sup>

3. Dengan pengertian “Hama’in”

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِنْ عَرَقٍ مِنْ مِزِجٍ  
حَمَاءٍ مَسْنُونٍ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat sesungguhnya aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk”.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit.*, hal. 886.

<sup>4</sup> A. Baiquni, *Op. Cit.*, hal. 83.

<sup>5</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit.*, hal. 393.

4. Dengan pengertian "Thien"

الَّذِي أَحْسَنَ مَثَلًا شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ  
طِينٍ

"Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah".<sup>6</sup> (QS. 32:7)

5. Dengan pengertian "Lazib"

فَأَسْتَفْتِهِمْ أَهُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ مَنْ خَلَقْنَا إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ طِينٍ لَازِبٍ

"Maka tanyakanlah kepada mereka (musrik Mekkah): "Apakah yang lebih kokoh kejadiannya atautkah apa yang telah Kami ciptakan itu?" Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah liat".<sup>7</sup> (QS. 37:11)

6. Dengan pengertian "Turab"

بِأَنَّ مَثَلًا عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ  
ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa disisi Allah adalah seperti penciptaan Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah kemudian Allah berfirman kepadanya, "Jadilah" (seorang manusia), maka jadilah dia". (QS. 3: 59)

Dengan informasi dari masing-masing ayat di atas sepiintas timbul kesan inkonsistensi ajaran Islam mengenai penjelasan bahan dasar pembentukan manusia. Pada suatu ayat disebutkan Turab; Shal-shal; Fachchar; Hama'in dan

<sup>6</sup> Ibid., hal. 661.

<sup>7</sup> Ibid., hal. 718.

Lazib. Dalam perbedaan penyebutan istilah tanah tersebut menunjukkan adanya kandungan kimia di masing-masing tanah berbeda. Itu merupakan bahan yang diperlukan dalam proses pembentukan makhluk hidup. Bahauddin Maudhari menjelaskan masing-masing tanah tersebut memberikan unsur kimia sebagai berikut:

Pengertian "Shal-shal" mengandung unsur zat pembakar (Oksigen dengan unsur kimia persenyawaan zat asam dengan pembakar). "Fachchar" mengandung unsur zat arang/zat pati (karbohidrat), pengertian "Hama'in" mengandung unsur zat lemak (Nitrogen), pengertian "Thien" mengandung unsur zat besi (Ferum) dan dalam pengertian "Turab" mengandung unsur zat asli (an-organis).<sup>8</sup>

Unsur yang kedua adalah air, dalam al-Qur'an:

وَلَمَّا أَلْمَسْنَا مَاءَ الْوَالِدِ الَّذِي خَلَقْنَا مِنْ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا  
وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا

"Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu Diajadikan manusia itu punya keturunan dan 'mushaharoh' dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa".<sup>9</sup> (QS. al-Furqon, 25:54)

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ شَرِّ أَيْتَمٍ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا

<sup>8</sup> Firdaus Syam, *Manusia dalam Sains Islam*, Puspita Sari Indah, Jakarta, 1993, hal. 77-79.

<sup>9</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit.*, hal. 567.

"Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasang-pasangan (laki-laki dan perempuan)".<sup>10</sup> (QS. 35:11)

QS. Abasa (80) : 19

مِنْ نُّطْفَةٍ خَلَقَهُ فَقَدَّرَهُ

"Dari setetes mani Allah menciptakannya lalu menentukannya".<sup>11</sup> (QS 80:19)

QS. ath-Thariq (86) : 5-6

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ كَافٍ

"Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang terpancar".<sup>12</sup> (QS. 86 : 5-6)

Dari kedua unsur itulah seluruh manusia diciptakan. Dengan proses kreasi pertumbuhan secara bertahap. Tidak ada satu ayat pun dalam al-Qur'an yang menerangkan kejadian tentang manusia diciptakan kecuali dari tanah, tanah liat, debu dan air.<sup>13</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rifyat Ka'bah mengatakan: al-Qur'an telah menyatakan tentang proses kejadian manusia secara ilmiah dan terperinci al-Qur'an menguraikan dengan ungkapan yang *simple* dan mudah dipahami serta dalam waktu yang sama juga cocok dengan penemuan baru.<sup>14</sup>

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 697.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 1025.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 1048.

<sup>13</sup> Abdul Majid bin Aziz al-Zindani, dkk., *Mukjizat al-Qur'an dan as-Sunnah tentang Iptek*, Jilid II, Gema Insani Press, Jakarta, 1997, hal. 209.

<sup>14</sup> Syahminan Zaini, *Mengenal Manusia Lewat al-Qur'an*, Bina Ilmu, Surabaya, 1984, hal. 9.

### A. Ayat-ayat tentang Kejadian Janin dan Akumulasi Penafsirannya

Bila kita melihat proses kejadian manusia setelah Adam (keturunan Adam) adalah evolusi kreatif sebuah proses melalui tahapan-tahapan waktu tetapi memiliki fungsi dan kedudukan sama dengan kehendak Adam diciptakan tetapi manusia ada setelah Adam hadir melalui rahim wanita walau dalam teknologi genetika misalnya ada bayi tabung namun prosesnya sama saja yaitu evolusi kreatif.

Sebelum kita sampai pada penjelasan lebih tegas adalah penting untuk mengklasifikasikan ayat-ayat yang dibicarakan peringkat tentang kejadian janin.

➤ QS. An-Nahl (16) : 4.

حَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ نَظْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ

"Dia telah menciptakan manusia dari air mani, tiba-tiba ia menjadi pembantah yang nyata".<sup>42</sup> (QS. 16 : 4).

Hasbi ash-Shiddiqy dalam tafsirnya an-Nur mengemukakan bahwa Allah menjadikan manusia daripada setetes air yang hina (mani) dan sudah melalui beberapa fase, manusia dikeluarkan ke alam dunia sesudah sempurna kejadiannya dan sesudah ditiupkan ruh kepadanya. Dia diberikan makanan dan disuburkan tubuhnya tetapi apabila ia telah berdiri sendiri diapun lupa kepada

---

<sup>42</sup> S. Qomarul Hadi, *Membangun Insan Sentuhnya*, al-Ma'arif, Cetakan II, Bandung, 1986, hal. 109.

Tuhan yang menjadikannya, pada air yang hina bahkan ditentang Tuhan yang menjadikannya itu.<sup>43</sup>

➤ QS. Al-Hajj (22) : 5

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ  
مِّن نَّبْتٍ ثُمَّ مِّن نُطْقَةٍ مِّن مِّنِّ عِلْقَةٍ ثُمَّ مِّن مَّضْغَةٍ  
مَّخْلُوقَةٍ وَغَيْرِ مَخْلُوقَةٍ لِّنُبِّئَنَّكُمْ وَنُنَفِّسُ فِي الْأَرْحَامِ -  
نَسَاءً إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ... الآية

(الحج: ٥)

"Hai manusia jika kamu dalam keraguan dalam kebangkitan (dari kubur) maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim apa yang kami kehendaki sampai waktu yang ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai yang kecil." (QS. Al-Hajj : 5)

Dari ayat di atas Hasbi ash-Shiddiqy dalam kitabnya an-Nur mengemukakan bahwa jika kamu ragu-ragu tentang kebangkitan maka lihatlah kepada permulaan kejadianmu. Orang yang menolak kepercayaan bangkit adalah memandang yang demikian itu sesuatu kemustahilan. Jika mustahil hidup lagi sesudah mati dan bercerai dari suku-suku tubuh dan bahkan menjadi beda

<sup>43</sup> T.M. Hasbi ash-Shiddiqy, *Op. Cit.*, hal. 52.

<sup>44</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit.*, hal. 512.

yang lain maka al-Qur'an menetapkan bangkit dengan mengemukakan beberapa alasan dalam ayat ini menerangkan tujuh martabat kejadian manusia.

فَاِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ سُرَابٍ

Maksudnya Allah menjadikan orang tua kita (Adam) daripada tanah atau Allah menjadikan kita daripada mani. Mani itu baik spermatozoid atau ovum berasal daripada tanah sedang darah itu berasal dari makanan, makanan itu baik berasal dari tumbuh-tumbuhan ataupun hewan berasal dari bumi, maka tidak salah jika dikatakan bahwasanya segala manusia itu dijadikan dari tanah.

Kemudian Allah menjadikan kita dari mani yang terjadi dari darah yang berasal dari makanan yang pokok pangkal dari tanah juga daripada darah yang beku dan kesat tak dapat diragukan bahwa antara mani yang bersifat cair dan darah yang bersifat beku tak ada perbedaan yang nyata. Kemudian daripada sepotong daging yang berkeadaan yang sempurna tak ada sesuatu cacat padanya dan dari sepotong daging yang ada padanya cacat lantaran inilah manusia berbeda-beda rupanya, gerakannya, panjang dan pendeknya. Kami jadikan itu untuk menerangkan kepada kamu kekuasaan Kami dan kerapian aturan Kami dan untuk menimbulkan pengertian bahwa membangkitkan sekali lagi adalah hal yang tidak mustahil apabila Allah telah kuasa menjadikan kamu pada permulaan kejadian, tentulah Allah berkuasa pula mengembalikan kamu kemudian kandungan-kandungan dikekalkan

sampai pada masa ia dilahirkan. Kemudian Kami mengeluarkan bayi dalam rahim ibu sampai pada masa yang Kami tentukan.<sup>45</sup>

➤ QS. Al-Mu'minun (23) : 12 – 14

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ . ثُمَّ جَعَلْنَاهُ  
 نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ . ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً وَخَلَقْنَا  
 الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِضْمًا حَامًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ  
 خَلْقًا آخَرَ ، فَتَبَارَكَ اللَّهُ خَسَدُ الْخَالِقِينَ

*"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu sari pati (berasal) dari tanah (Adam) kemudian Kami jadikan sari pati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim) kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang itu dengan daging kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain maka Maha Suci Allah Pencipta yang paling baik".<sup>46</sup> (QS. 23 : 12-14)*

Ahmad Musthofa al-Maraghi dalam tafsir al-Maraghi menjelaskan ayat di atas bahwa jenis manusia (Adam) diciptakan oleh Allah dari tanah yang berasal dari sari pati makanan yang tumbuh dari tanah yang kemudian sari pati itu mengalami perkembangan kejadian sehingga menjadi air mani yang

<sup>45</sup> Hasbi ash-Shiddiqy, *Op. Cit.*, hal. 103-105.

<sup>46</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit.*, hal. 527.

terdapat pada tulang rusuk bapak, kemudian dilempar kedalam rahim hingga menetap di suatu tempat yang sangat kokoh sejak masa hamil hingga bersalin. Kemudian air mani itu Kami ubah dari sifatnya yang kedua menjadi sifat darah yang beku. Kemudian darah yang beku itu Kami jadikan sepotong daging sebesar apa yang dapat dikunyah dan kemudian sepotong daging yang dapat dikunyah dan Kami jadikan sedemikian rupa bagian yang termasuk anasir dalam pembentukan tulang, Kami jadikan tulang dan yang substansi daging Kami jadikan daging, sedangkan zat-zat makanan yang meliputi semua itu tersebar didalam darah. Karena itu Allah berfirman **فَكَفَّرْنَا بِذِهِمُ الْبَلْغَمَ** maka Kami jadikan itu sebagai penutupnya, dalam arti ia menutupi tulang, kemudian Kami jadikan ia makhluk lain yang berbeda sama sekali dengan kejadian yang sama. Karena Kami meniupkan ruh kepadanya, Maha Suci Tuhan kami Yang Maha Kuasa, Dia adalah pengukur dan pembentuk yang paling baik.<sup>47</sup>

➤ QS. Yasin (36) : 77

أَوَلَمْ يَرِ الْإِنْسَانَ إِذَا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا الْغَوَّصِيمِ مُبِينٍ

*"Dan apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakan dari setitik air (mani) maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata".<sup>48</sup>*

<sup>47</sup> A. Musthofa al-Maraghi, *Loc. Cit.*

<sup>48</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit.*, hal. 714.

( أَوَلَمْ يَرِ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ ) استفهام  
 انكار للتوبيخ والتفريع اي اولم ينظر هذا الانسان الكافر  
 نظرا اعتبارا . ويتفكر في قدرة الله فيعلم أنا خلقناه منه  
 سئ مهين حفيظ هو النطفة . المنى . الخاسر من مخرج النجاسة؟  
 ( فَإِذَا لَهُمْ حُصِينٌ وَصُبِينٌ ) اي فاذا هو شديد المصومه -  
 والجبال بالباطل . يخامر ربه وينكر قدرته و يكذب بالبعث  
 والنشور اغليس الإله الذي قدر علم خلق الإنسان  
 من نطفة

Menurut M. Ali Ashobuni menafsirkan firman Allah SWT mengolok-olok  
 manusia yang angkuh, manusia yang tidak mau merenungkan asal kejadiannya  
 yang tidak lebih berasal dari air hina (sperma) dan ia tidak menyadari hal itu  
 sehingga membuatnya ingkara (kafir).<sup>49</sup>

QS. Az-Zumar (39) : 6

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ مِنْهَا نَسَبًا وَأَنْزَلَ  
 لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمِينًا أَنْزَلَ لَكُمْ مِنْهَا نَسَبًا وَأَنْزَلَ  
 خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ  
 لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا كَعُوجٌ فَأَنْتُمْ مُوقِفُونَ

<sup>49</sup> M. Ali Ashobuni, *Shafwatun Tafasir*, Jilid III, Darul Quranul Karim, Beirut, Libanon, hal. 24.

"Dan menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan padanya istri dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak, Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang mempunyai kerajaan tidak ada Tuhan selain Dia. Bagaimana kamu dapat dipalingkan?"<sup>50</sup> (QS. 39 : 6)

M. Ali Ashobuni menjelaskan lafadz **خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ** Bahwasanya Allah menciptakan manusia dalam satu jiwa (diri) yaitu Adam kemudian dari Adam Allah menciptakan pasangannya (Hawa) agar menghasilkan keturunan yang berbeda-beda. Menurut at-Thabari pengertian ayat tersebut di atas adalah bahwa Allah menciptakan manusia berasal dari satu jiwa yaitu Adam, dari Adam kemudian Allah menciptakan pasangannya Hawa yang berasal dari salah satu tulang rusuk Adam.

(يَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِّنْ بَعْدِ خَلْقٍ)   
 أي يخلقكم في بطون أمهاتكم أطوارًا. فإب الإنسان يكون يكون   
 نطفة، ثم علقة، ثم مضغة، إلى أن يتم خلقه ثم ينفع فيه   
 الروح فيصير خلقًا آخر (في تلكم الآيات ثلاث) هي البطن والرم   
 والمشيمة وهو الكا ليس الذي يخلق الجنين

Proses penciptaan manusia dalam rahim melalui beberapa fase yaitu sperma ( **مضغة** ) segumpal daging ( **علقة** ) gumpalan darah ( **النطفة** ) hingga sempurna bentuknya. Akhir tahapan itu adalah peniupan ruh hingga

<sup>50</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit.*, hal. 746.

menjadi sosok lain (yang bernyawa). Selama dalam tahapan-tahapan tersebut janin berasal dalam tiga kondisi dan tempat yang gelap, perut rahim dan tempat janin ( المشيمة ).

Jika tahu keadaan proses kejadian manusia, mengapa ia berpaling dari menyembah Tuhan yang telah menciptakannya.<sup>51</sup>

➤ QS. An-Nuh (71) : 14

وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا

"Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian".<sup>52</sup> (QS. 71 : 14)

( وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ) في موضع المال اي ، مالكم لا تؤمنون بالله والمال لئله وهي حال موجبة للإيمان به ، لأنه خلقكم أطوارًا اي ، تارة وتكرات ، خلقكم أولا نطفة ثم خلقكم علقًا ، ثم خلقكم مغزاة ثم خلقكم عظامًا Said Hawa menafsirkan lafadz وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا bahwasanya

Allah telah menciptakan manusia secara bertahap dimulai dari tahap sperma, segumpal darah, segumpal daging yang kemudian diberi tulang.<sup>53</sup>

( وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ) اي وقد خلقكم فاطوار مختلفة وادوار متباينة ، طورًا صفة وطورًا علقة ، وطوارًا

<sup>51</sup> M. Ali Ashobuni, *Op. Cit.*, hal. 71.

<sup>52</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit.*, hal. 979.

<sup>53</sup> Said Hawa, *Op. Cit.*, hal. 61553.

## مرغفة الوسائر الأحوال العصبية فتبارك الله احد الخالقين

Sedangkan M. Ali Ashobuni menafsirkan lafadz **وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا** adalah Allah menciptakan manusia melalui beberapa fase ( **اطوارًا** ) yaitu fase sperma, fase segumpal darah, fase sekerat daging sampai pada fase yang selanjutnya yang lebih unik dan menakjubkan.<sup>54</sup>

➤ QS. Al-Qiyamah (75) : 37 – 38.

**الْمِ يَكْ نَطْفَةٌ مِنْ مَنِيٍّ رَوَىٰ . ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَغَلَقَ فَسَوَّىٰ**

"Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (kedalam rahim) kemudian mani itu menjadi segumpal darah lalu Allah menciptakannya dan menyempurnakannya".<sup>55</sup> (QS. (75) : 37 – 38)

M. Ali Ashobuni menafsirkan ayat tersebut di atas ( **الميك** ) bahwasanya ayat ini menjelaskan Allah SWT mengkonfirmasi kepada seluruh manusia bahwa manusia tercipta dari sperma ( **نطفة** ) yang berasal dari setetes air yang hina. Kemudian sperma tersebut oleh Allah dijadikan gumpalan darah yang mengeras kemudian menjadi berbagai bentuk rupa.<sup>56</sup>

<sup>54</sup> M. Ali Ashobuni, *Op. Cit.*, hal. 452.

<sup>55</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit.*, hal. 1001.

<sup>56</sup> M. Ali Ashobuni, *Op. Cit.*, hal. 488.

(أَلَمْ يَكْ نُظْفَةً صِدْمِي جُنَى) اي: من ميني يراقف -  
 الرحم . قال ابن كثير: اي : أما كان الإنسان نطفة نطفة  
 صدماء مهين ، يراقف من الاصلاب في الأرحام؟! (ثُمَّ  
 كَانَ عَاقَةً) اي: ثُمَّ صار المني علققة في المرحلة الأول من  
 مراحل تكون الجنين (فخلق فسوى) قال النسفي: فخلق  
 الله منه بشراً سوياً

Dalam tafsir al-Munir lafadz tersebut di atas dijelaskan Ibnu Katsir bahwa kejadian manusia berasal dari setetes air hina yang memancar di sela-sela tulang rusuk. Pada fase pertama sperma mengeras menjadi gumpalan daging sampai pada akhirnya berbentuk janin, kemudian Allah menyempurnakannya hingga menjadi sosok manusia.<sup>57</sup>

➤ QS. Al-Insan (76) : 2

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبَاتٍ لِيُبَيِّنَ  
 فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes air mani yang bercampur yang kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan) karena itu Kami menjadikan dia mendengar dan melihat".<sup>58</sup>  
 (QS. 76:2)

<sup>57</sup> Said Hawa, *Op. Cit.*, hal. 6272.

<sup>58</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit.*, hal. 1003.

(لَمَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ آمِشَاجٍ) اي اضلافاً ، قال ابن عباس ، يعنى ماء الرجل وما المرأة اذا احتسما واختلطا ، ثم ينتقل بعد من طور الى طور ، وحل الى حال ، ولون وهكذا

Dalam tafsirnya Said Hawa menjelaskan lafadz **انا خلقنا** kata

**امشاج** berarti bercampur. Ibnu Abbas berkata bahwa manusia tercipta dari percampuran antara sperma laki-laki dan ovum perempuan. Keadaan ini secara dinamis mengalami perubahan dari satu fase ke fase lainnya, kondisi satu ke kondisi berikutnya dan dari satu warna ke warna lainnya.<sup>59</sup>

(لَمَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ آمِشَاجٍ) اي نحن -  
 بقدر رثنا دلقتنا لهذا الانسان من ماء مهين وهو المنى الذي -  
 ينطف من طل الرجل ويختلط بماء المرأة البوبصة  
 الاضوية فيكون هذا الانسان العجيب قال  
 ابن عباس ( امشاج ) يعنى افلاط ، وهو ماء الرجل وماء  
 المرأة اذا احتسما واختلطا ثم ينتقل بعد من طور  
 الى طور ، وحال ، ولون الى لون وهكذا

Dalam tafsirnya Ali Ashobuni menjelaskan lafadz **انا خلقنا** dengan

kekuasaan, Kami menciptakan manusia dari setetes air hina yaitu sperma yang

memancar dari tulang rusuk laki-laki dicampur dengan ovum perempuan,

menurut Ibnu Abbas **امشاج** bermakna terjadi percampuran antara sperma

<sup>59</sup> Said Hawa, *Op. Cit.*, hal. 6287.

laki-laki dengan ovum perempuan kemudian naik kepada tahap berikutnya untuk Kami uji dengan berbagai perintah agama agar dapat Kami ketahui apakah ia bersyukur atau tidak.<sup>60</sup>

➤ QS. Al-Mursalaat (77) : 20 – 21

أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِنْ مَّاءٍ تَمِيمٍ فَجَعَلْنَاهُ فِي قَرَارٍ مَكِينٍ

"Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina kemudian Kami letakkan dia dalam tempat yang kokoh (rahim) sampai waktu yang ditentukan".<sup>61</sup> (QS. 77 : 20-21)

(أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِنْ مَّاءٍ تَمِيمٍ) اي حفير قال النسفي وهو النطف (فَجَعَلْنَاهُ فِي قَرَارٍ مَكِينٍ) اي : الرحم والقرار : المفرا ووصفه بالمكين معجزة مسقلة ، فمن علم مدى ما احيط به المجنين من حماية يعرف دقة المعجزة (الى قدر معلوم) اي : موخر الى مقدار من الوقت معلوم ، قد علمه الله - وحكم به وهو تسعة اشهر ، او ما فوقها او ما دونها ، او ما دونها قال ابن كثير في التفسير القدير العلوم ، يعنى الى مدة معينة من ستة اشهر او تسعة اشهر

Dalam tafsirnya Salim Said Hawa menjelaskan ayat di atas bahwa

مهمين

<sup>60</sup> M. Ali Ashobuni *Op. Cit.*, hal. 491.

<sup>61</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit.*, hal. 1009.

berarti hrianaan. An-Nasyafi mengomentari ماء مهين (yang kuat) merupakan keunikan dalam kemukjizatan tersendiri. Janin dalam rahim baru akan keluar sampai waktu yang telah ditentukan قدر معلوم adalah ± 9 bulan. Ibnu Katsir menafsirkan kata قدر معلوم sebagai mulai 6 bulan sampai 9 bulan.<sup>62</sup>

➤ QS. Al-Abasa (80) : 19

مِنْ نُّطْفَةٍ خَلَقَهُ فَقَدَرَهُ

"Dari setetes mani, Allah menciptakannya lalu menentukannya".<sup>63</sup> (QS. 80 : 19)

(من نطفة خلقه فقدره) قال ابن كثير : اي قدر اجله ورزقه وعمله وشقى او سعيد . اقول : قدره على الصورة والسكل والحجم وغير ذلك من خلقه

Dalam tafsirnya al-Asasi fi Tafsir Said Hawa menjelaskan Ibnu Katsir menafsirkan bahwa Allah pun menentukan ajal, rizki, pekerjaan, beruntung atau celaka. Sedang menurut Said Hawa فقدره berarti Allah telah menentukan bentuk rupa, bentuk tubuh dan lainnya.<sup>64</sup>

➤ QS. Al-Alaq (87) : 2

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

<sup>62</sup> Said Hawa, *Op. Cit.*, hal. 6322.

<sup>63</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit.*, hal. 10250.

<sup>64</sup> Said Hawa, *Op. Cit.*, hal. 6386.

"Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah".<sup>65</sup> (QS. 87 : 2)

(خلق الانسان من علق) اي من علقه : أي من حيوان  
 ممنوع المراد بذلك المرحلة الأولى للحنين بعد التقاء الحيوان  
 المنوي بالبويضة

Said Hawa menjelaskan dalam tafsirnya bahwa manusia tercipta dari

yaitu unsur kehidupan sperma sebagai fase pertama proses penciptaan manusia.<sup>66</sup>

Pakar embriologi menjelaskan bahwa setelah terjadi pembuahan maka nuthfah tersebut berdempet di dinding rahim dan inilah yang dimaksud al-Qur'an dengan al-Alaqah.

Kata alaqah dalam kamus-kamus bahasa mempunyai banyak arti, antara lain segumpal darah atau sejenis cacing yang terdapat dalam air. Bila diminum dapat melekat di tenggorokan. Kata "alaqah" akar katanya aliqah yang berarti "tergantung atau melekat". Al-Qur'an menggunakannya dalam konteks uraiannya tentang reproduksi manusia untuk makna terakhir ini yaitu ketika nuthfah tersebut melekat di dinding rahim.<sup>67</sup>

Demikian klasifikasi ayat-ayat dan pendapat para mufassir tentang peringkat kejadian janin dari awal kejadiannya sampai menjadi bayi dalam buaian orang tuanya.

<sup>65</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit.*, hal. 1051.

<sup>66</sup> Said Hawa, *Op. Cit.*, hal. 6601.

<sup>67</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an*, hal. 170-171.

## B. Evolusi Spontania yang Didiskripsikan al-Qur'an

Manusia adalah makhluk Allah artinya ia diciptakan dan tidak muncul dengan sendirinya. Pada dasarnya proses kejadian manusia baik dari Nabi Adam hingga manusia seperti sekarang ini proses penciptaannya tak jauh berbeda.

Al-Qur'an menguraikan produksi dan reproduksi manusia serta tahapan-tahapan yang dilaluinya hingga yang lain.<sup>15</sup> Ketika berbicara tentang penciptaan Adam, al-Qur'an menunjuk kepada Sang Pencipta dengan menggunakan pengganti nama bentuk tunggal. (38 : 71)

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي خَلِقُ بَشَرًا مِنْ طِينٍ

"Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah". (QS. Shad, 71)

Tetapi ketika berbicara tentang reproduksi manusia secara umum bentuk jamak.

Kesan kita ketika membaca surat at-Thien : 4.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

لَمَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

"Sesungguhnya Kami telah menjadikan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya". (QS. 95 : 4)

Hal ini untuk menunjukkan perbedaan proses kejadian manusia secara umum dengan proses kejadian Adam as. Penciptaan manusia secara umum melalui proses kejadian ibu dan bapak mempunyai pengaruh menyangkut bentuk

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an*, Cetakan V, Mizan, Bandung, 1999, hal. 166.

fisik dan psikis anak, sedangkan dalam penciptaan Adam tidak terdapat keterlibatan pihak lain termasuk ibu dan bapak.<sup>16</sup>

Al-Qur'an tidak menguraikan secara rinci proses kejadian Adam, sehingga banyak dari para ulama berassumsi bahwa Adam merupakan manusia pertama, lantaran al-Qur'an tidak pernah menyebut-nyebut Adam sebagai manusia pertama dan keterangan paling gamblang hanya menjelaskan bahwa manusia (termasuk Adam) diciptakan Tuhan sebagai khalifah.<sup>17</sup> Sebagaimana tertera dalam al-Qur'an QS. al-Baqarah (2) : 30.

وَاذْكَرَّا رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً

"Ingatlah ketika Tuhan itu berfirman kepada para malaikat sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi".<sup>18</sup> (QS. 2 : 30)

Abbas al-Aqad dalam bukunya "Manusia diungkapkan al-Qur'an (al-Insan fi Qur'an) menerima/menolak teori berdasarkan penelitian ilmiah tanpa melibatkan al-Qur'an sedikitpun karena al-Qur'an tidak berbicara secara rinci tentang kejadian manusia pertama.

Kisah Adam merupakan salah satu kisah penciptaan dan kejadian yang semuanya wajib diimani. Dalam kisah tersebut tampak peranan dan kedudukan

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, Mizan, Bandung, 1996, 281.

<sup>17</sup> ....., *al-Islam dan Iptek*, Jilid II, .... Hal, 54.

<sup>18</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit.*, hal. 13.

akan dalam kehidupan manusia untuk dapat menerima pengetahuan yang sesuai dengan keimanan.<sup>19</sup>

Tentang kejadian manusia (Adam) al-Qur'an menjelaskan sebagai berikut:

- a. Yang mula-mula dijadikan Allah dari manusia itu adalah jasadnya yang dijadikannya dari tanah. Allah berfirman:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِن طِينٍ

"Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah".<sup>20</sup> (QS. 32:7)

- b. Kemudian setelah Allah menjadikan jasadnya dari tanah lalu disempurnakan dalam firman Allah:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَلَقْتُ بَشَرًا مِّن صَلْصَلٍ  
مِّن حَمَإٍ مَّسْنُونٍ

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: Sesungguhnya Aku telah menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal dari lumpur hitam yang diberi bentuk)".<sup>21</sup> (QS. 15 : 28)

- c. Setelah kejadian jasad ini sempurna barulah ditiupkan Allah kedalamnya ruh daripadanya (bikin-Nya)<sup>22</sup> Allah berfirman.

<sup>19</sup> Abbad Mahmud al-Aqqad, *Manusia Diungkap al-Qur'an*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1991, hal. 77.

<sup>20</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit.*, hal. 661.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 393.

<sup>22</sup> Syahminan Zaini, *Op. Cit.*, hal. 9-10.

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن تَرْوِيهِ

"Kemudian Dia menyempurnakan dan menciptakan kedalam (tubuh)-nya ruh (ciptaan)-Nya".<sup>23</sup> (32 : 9)

فَإِذَا سَوَّيْتَهُ وَنَفَخْتَ فِيهِ مِن تَرْوِي وَمِي فَقَعَّوْكَهُ سُجَّدِي

"Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya dan telah meniupkan ruh (ciptaan)Ku maka tunduklah kamu dengan bersujud".<sup>24</sup> (QS. 15 : 29)

Jelaslah bahwa ruh ditiupkan ke dalam jasmani itu sempurna kejadiannya, tetapi dari apakah ruh itu dijadikan Tuhan, tidak diberitahukannya, bahkan rahasianya.<sup>25</sup>

(QS. al-Isro' 17 : 85)

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh katakanlah, "Ruh itu termasuk urusan Tuhanku dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".<sup>26</sup>

(QS. 17 : 85).

Sebenarnya setinggi-tingginya pengetahuan yang dapat kita peroleh mengenai ruh itu adalah, bahwa ruh itu berdiam di dalam tubuh dan dengan

<sup>23</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit.*, hal. 661.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 393.

<sup>25</sup> Syahminan Zaini, *Op. Cit.*, hal. 11.

<sup>26</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit.*, hal. 437.

adanya ruh tampaklah gerak kehidupan dari tubuh itu dan dapat diketahui pula apa yang dapat diakibatkan kehidupan tadi dapat menemukan, memahami, mengerti, mengingat, berfikir, mengetahui bertindak, memilih, mencintai, membenci dan lain-lain.<sup>27</sup>

Pakar tafsir Syaikh Muhammad Abduh yang mengatakan bahwa scandainya teori Darwin tentang proses pencintaan manusia dapat dibuktikan kebenarannya secara ilmiah, maka tidak ada alasan bagi al-Qur'an untuk menolaknya, al-Qur'an hanya menguraikan proses pertama, pertengahan dan akhir. Apa yang terjadi antara proses pertama dan pertengahan serta antara pertengahan dan akhir tidak dijelaskannya.

Adapun evolusi spontania yang didiskripsikan secara langsung setelah Nabi Adam as adalah mengenai penciptaan Hawa (sebagai istri Nabi Adam) terlebih dahulu kita menelusuri sejarah penamaan kata Hawa itu sendiri. Selama ini umat Muslim pada umumnya meyakini bahwa "Hawa" sebagai istri Adam, namun tanpa diketahui dari mana sumber asal penamaan tersebut. Sejauh menurut keterangan al-Qur'an kata atau nama-nama "Hawa" sama sekali tidak disebutkan di dalam al-Qur'an. Hawa sebenarnya dikembangkan dari agama Kristen, kitab Suci Kristen, demikian literature, meyakini bahwa "Hawa" adalah istri Adam. Dari agama Kristen inilah kemudian umat Islam pun menggunakan kata Hawa,

---

<sup>27</sup> Sayid Sabiq, *Aqidah Islam*, cetakan IX, Diponegoro, 1996, hal. 366.

alasan umat Islam mengikuti umat Kristen karena kitab suci umat Kristen dapat dijadikan sumber dalam menganalisis al-Qur'an.<sup>28</sup>

Al-Qur'an tidak menggunakan kata Hawa melainkan "zawj" (pasangan) seperti tercermin dalam (QS. 2 : 35).

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكَلَامِنَهَا غَدًا  
 حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ

"Dan Kami berfirman, hai Adam, dan diamlah oleh kamu surga ini dan makanlah makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan jangan kamu dekati pohon ini yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang dholim". (2 : 35).<sup>29</sup>

وَيَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 (Dan Allah berfirman), Hai Adam bertempat tinggalah kamu dan istrimu di

surga".<sup>30</sup> (QS. 7 : 19)

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا تَخْرُجِيكُمَا  
 مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْتَقِي

<sup>28</sup> Ibid., hal. 55.

<sup>29</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op. Cit.*, hal. 14.

<sup>30</sup> Ibid., hal. 223.

*"Maka Kami berkata hai Adam sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan istrimu maka sekali-kali janganlah ia mengeluarkan kamu berdua dari surga yang menyebabkan kamu menjadi celaka".<sup>31</sup> (QS. 20 : 117)*

Dari ketiga ayat di atas nampak benar bahwasanya istri ada disebut dengan istilah "zawj" atau pasangan bukan Hawa, kemudian kita akan telusuri sebagaimana zawj diciptakan sebagaimana terdapat dalam QS. an-Nisa 4 : 1.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ  
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا جِثْرًا كَثِيرًا وَنِسَاءً

*"Hai sekalian manusia bertakwalah kamu kepada yang menciptakan kamu dari seorang diri dan daripadanya Allah menciptakan istrinya dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak".<sup>32</sup> (QS. 4:1)*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia itu terdiri atas laki-laki dan perempuan yang diciptakan berasal dari satu "Nafsin Wahidah"

Tafsir para ulama terpecah menjadi 2, tafsir pertama menyatakan bahwa **نفس واحدة** itu identik dengan Adam, berdasarkan tafsir harfiyah bahwa "nafsin" sama dengan pribadi dan wahidah artinya satu. Adapun tafsir yang kedua menyatakan, bahwa **نفس واحدة** bukan Adam, tetapi sesuatu yang tidak dapat diketahui (suatu jenis).

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 490.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 114.

1. Adapun ulama' tafsir yang mengartikan **نفس واحدة** dengan arti Adam diantaranya:

(الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ) يَعْنِي مِنْ آدَمَ

Abu Ja'far Muhammad bin Jarir at-Thobari dalam tafsirnya Jami'ul Bayan mengartikan kata tersebut yang dimaksud adalah Adam.<sup>33</sup>

(يَا أَيُّهَا النَّاسُ) أَي يَابُنِي آدَمَ (إِن تَقْوُ رَبَّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ) أَي صَرَعَكُمْ مِنْ أَسَدٍ وَاحِدٍ وَهُوَ نَفْسُ آدَمَ أَبِيكُمْ

Begitu juga Said Hawa dalam tafsirnya al-Asasi fi Tafsir mengemukakan bahwa Allah menjadikan kamu semua dari asal satu yang dimaksud diri nabi Adam adalah bapak manusia.<sup>34</sup>

(وَوَضَعَهَا مِنْهَا زَوْجَهَا) فَمَعْنَاهُ عَلَى الْوَجْهِ الَّذِي قَدَّرْنَا فِيهِمْ  
بِطَرِيقِ الْأَسْتِخْدَامِ يَحْمِلُ النَّفْسَ عَلَى الْجِنْسِ وَإِعَادَةَ الضَّمِيرِ عَلَيْهِ  
بِمَعْنَى أَحَدِ الزَّوْجَيْنِ أَوْ يَجْعَلُ الْعَرَفَ عَلَى مَحْذُوفٍ بِرِئَاسَةِ ذَلِكَ  
قَالَ الْجُمْهُورُ أَي وَاحِدَ تِلْكَ الْحَقِيقَةِ أَوْ لِأَنَّ خَلْقَ لَهَا زَوْجَهَا مِنْ  
جِنْسِهَا

A. Musthofa al-Maraghi dalam tafsirnya al-Maraghi mengartikan bahwa Allah telah menjadikan kamu berkerabat berkumpul dalam satu keturunan dan berasal dari satu asal (Nabi Adam).<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Abi Ja'far Muhammad bin Jarir at-Thabari, *Jami'ul Bayan*, Jus 3, Dar al-Fikr, hal. 224.

<sup>34</sup> Said, Hawa, *al-Asasi fi at-Tafsir*, Jilid II, Darus Salam, hal. 985.

<sup>35</sup> A. Musthofa al-Maraghi, *Op. Cit.*, hal. 316.

2. Pendapat kedua memberikan pendapat “Nafsin Wahidah” dengan arti jenis.

- Rasyid Ridho dalam tafsirnya *al-Manar* memiliki arti jenis yang bahan bakunya pada hakikatnya sama kejadian Adam (tanah) dan dari bahan tersebut manusia diciptakan secara spesial.<sup>36</sup>
- Yusuf Ali menjelaskan bahwa kata *mim* yang terdapat dalam QS. 4 : 1 di atas terdiri dari *min* dan *ha*. Kata *mim* disitu tidak diartikan “dari” melainkan satu jenis yang sama.<sup>37</sup>

Menurut Ali Syariati: “Tentang kejadian wanita dari tulang rusuk pria menurut terjemahan yang biasanya dari bahasa Arab diterjemahkan “tulang rusuk” adalah kurang tepat. Kata yang dimaksud baik dari bahasa Arab maupun bahasa Ibrani lebih tepat diterjemahkan “sifat, disposisi atau konstitusi”.

Yang demikian hawa/wanita diciptakan dengan sifat atau disposisi yang sama dengan pria karena kekeliruan menerjemahkan kata itu dengan “tulang rusuk” maka beredarlah dongeng bahwa wanita dijadikan dari tulang rusuk kiri Adam sehingga semua pria katanya mengalami kekurangan tulang rusuk.<sup>38</sup>

Teori evolusi mampu memberikan penjelasan yang komprehensif dan logis kepada kita semua. Siti Hawa diciptakan oleh Allah SWT persis sama dengan penciptaan Adam yaitu melalui proses evolusi dari makhluk bersel tunggal yang

---

<sup>36</sup> Rasyid Ridlo, *Tafsir al-Manar*, Juz ke-4, Darul Maarif, hal. 330.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 57.

<sup>38</sup> Firdaus Syam, *Op. Cit.*, hal. 70.

bertransformasi melalui milyaran tahun dengan jalan seleksi alam menjadi spesies yang lebih maju. Adam diciptakan Allah menjadi Nabi pertama dan Siti Hawa ditunjuk sebagai pasangannya. Tak ada tulang iga yang diambil oleh karena sampai saat ini manusia selalu mempunyai 12 pasang iga.<sup>39</sup>

Dari kedua pendapat di atas mengenai hakikat "Nafsin Wahidah" tidak seorang manusiapun yang dapat mengetahui kecuali hanya meyakini bahwa itulah bahan asal dari kejadian manusia.

Dugaan kita bertambah kuat bahwa apa yang disebut nuthfah (sperma dan ovum) sudah merupakan kesatuan yang senafas antara nafsin wahidah dengan materi yakni berasal dari tanah. Dengan demikian insan itu tersusun dari kesatuan nafs dan materi yang senafas dengan insan itu merupakan psicho fisik entity yang membentuk insan dengan pribadinya secara totalitas. Maka insan itu dari proses kejadiannya adalah nafsani jasmani bukan rohani jasmani.<sup>40</sup>

Pandangan lain mengemukakan tulang rusuk merupakan simbolis (sebagian kita) berpendapat (di kalangan ulama) tulang rusuk hanya perumpamaan bahwa wanita itu lemah (main perasaan).<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Maurice Bucaille, dkk., *Mukjizat al-Qur'an dan as-Sunnah tentang Iptek*, Jilid I, Gema Insani Press, Jakarta, 1995, hal. 276.

<sup>40</sup> S. Qomarul Hadi, *Membangun Insan Seutuhnya*, al-Maarif, Cetakan II, Bandung, 1986, hal. 109.

<sup>41</sup> Firdaus Syam, *Op. Cit.*, hal. 70.

### C. Proses Perkembangan Embrio dalam Rahim

Embriologi menjabarkan realitas-realitas ilmiah yang disebutkan oleh ayat-ayat di atas (bagian B) dari al-Qur'an Allah menguraikan secara tepat embriologi yang dipelajari oleh para cendekiawan, karena kehidupan dimulai dari pertemuan sperma dan sel telur wanita.

Lebih jelasnya al-Qur'an menjelaskan tentang kejadian embrio sebagai berikut:

1. Allah menjadikannya dari air mani. Allah berfirman

ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ

"Kemudian Dia menjadikan keturunan dari sari pati air yang hina (air mani)". (QS. 82 : 8).

Sifat "hina" (mahin) dapat diartikan bukan sifatnya cairan itu sendiri cairan itu dikeluarkan dari tempat keluarnya air kencing dan memakai saluran yang dilewati dengan air kencing".<sup>68</sup>

Kata "sulalah" ayat di atas dalam bahasa Arab berarti suatu yang dikeluarkan "atau yang keluar dari yang lain" suatu bagian yang terbaik "bagian manapun cara penafsirannya sudah pasti yang dimaksud adalah suatu bagian dari kesuburan".<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Maurice Bucaille, *Asal Usul Manusia Menurut Bibel al-Qur'an dan Sains*, Bulan Bintang, Jakarta, 1979, hal. 234.

<sup>69</sup> Syahminan Zaini, *Op. Cit.*, hal. 13.

Proses evolusi dari tahap-tahap awal sebagai sel kecil yang hidup yakni dari laki-laki dan perempuan. Secara keseluruhan sel-sel hidup menyesuaikan diri dengan dan melalui berbagai tahap evolusi.<sup>70</sup> Yang menyebabkan pembuahan telur atau memungkinkan reproduksi adalah sel panjang yang besarnya 1/10.000 (seper sepuluh ribu) milimeter. Satu daripada beberapa juta sel yang dikeluarkan oleh manusia dalam keadaan normal dapat masuk dalam telur wanita (ovule) sejumlah yang sangat besar tetap dijalankan dan tidak sampai ke trayek yang menuntun dari kelamin wanita sampai ke telur (ovule) di dalam rongga rahim (uterus dan trompe) dengan begitu maka hanya bagian sangat kecil daripada cairan yang menunjukkan aktivitas yang sangat kompleks.<sup>71</sup>

2. Tentang mani, al-Qur'an menjelaskan bahwa ia dari mani yang memancar dan bercampur dari pihak laki-laki.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

الْمِنْ يَكُ نُطْفَةٍ مِنْ مِينٍ يُخْتَلِجُ

"Bukanlah (asalnya) ia setitik dari air mani yang dipancarkan". (QS. Al-Qiyamah : 37).

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ

<sup>70</sup> Ali Akbar, *Allah dan Manusia Akar Kejadian dan Hari Akhirat al-Qur'an dan Sains Modern*, Bina Ilmu, Surabaya, 1998, hal. 15.

<sup>71</sup> Maurice Bucaille, *Op. Cit.*, hal. 235.

*"Kami menjadikannya dari air mani yang bercampur". (al-Insan : 2)*

Ilmu pengetahuan telah membuktikan bahwa sperma itu memang merupakan campuran dari beberapa kelenjar tertentu dalam tubuh manusia yakni:

- a. Testucule, mengeluarkan cairan yang terdiri dari sel-sel kelamin laki-laki yang mengandung spermatozoid, yakni sel panjang yang berekor dan berenang dalam cairan serolite.
- b. Vesicules Seminales (kantong-kantong benih), organ ini juga mengeluarkan cairan tetapi cairan ini tidak membuahi.
- c. Prostate, mengeluarkan cairan yang memberikan sifat krem serta bau khusus kepada sperma.
- d. kelenjar yang tertempel pada jalan air kencing kelenjar cooper atau mery yang mengeluarkan cairan yang melekat dan kelenjar letre yang mengeluarkan semacam lendir.<sup>72</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam dunia ilmu kedokteran memang sudah mengetahui tanpa ovarium (indung telur) tidak dapat menjadi manusia begitu juga sebaliknya.

Dalam al-Qur'an sendiri pun begitu seperti ayat di atas (QS. Al-Insan : 2).

Akan tetapi spermalah yang memegang peranan penting dalam menentukan jenis kelamin laki-laki atau perempuan pada janin. Kini kita lebih yakin setelah para ahli menyelidiki dengan teliti menggunakan alat yang

---

<sup>72</sup> Syahminan Zaini, Ananto Kusumaseta, *Bukti-bukti Kebenaran al-Qur'an sebagai Wahyu Allah*, Malang, 1986, hal. 149.

modern terhadap sperma laki-laki. Ternyata telah diketahui bahwa sperma yang mengandung cromosom y, akan menjadi bayi laki-laki tetapi jika sperma itu mengandung chromosom x akan menjadi bayi perempuan. Setelah Amerika Serikat sudah dapat membuat mikroskop yang modern maka bentuk cromosom y dan x dapat dilihat. Yang bentuknya bentuk dan kepalanya bulat adalah cromosom y, yang dapat menjadi bayi laki-laki. Sedangkan yang bentuknya besar dan lonjong adalah cromosom x yang jumlahnya lebih banyak daripada yang y.<sup>73</sup>

3. Al-Qur'an menjelaskan bahwa sel yang akan menjadi manusia itu disimpan dalam suatu tempat. Allah berfirman:

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نَسْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ

*"Kemudian Kami menjadikannya dari sperma yang sampai ke satu tempat yang aman". (QS. 23 al-Mu'minum : 13).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun tempat yang kokoh kuat tersebut dalam al-Qur'an itu tidak diketahui dengan mendetail kecuali dengan mempelajari anatomi bersangkutan dengan janin dan kandungan perempuan.

Menurut pendapat Dr. Salim Muhammad, tempat anak dalam rahim itu bersih bilamana orang pernah mempelajari anatomi mengenai rahim ini dia akan tahu tempat ini kuat dan aman, tercetak di bagian bawah perut

---

<sup>73</sup> Musthofa KS, *al-Qur'an dalam Menyoroti Proses Kejadian Manusia*, al-Maarif, Bandung, 1983, hal. 64-65.

perempuan. Bilamana diperhatikan kantong rahim itu ternyata mempunyai dinding lebar dan tinggi, di sini ada suatu pengikat yang bentuknya lebar dan bundar.<sup>74</sup>

Ini adalah bagian dari pembuluh yang menghubungkan dengan pembuluh air kencing dan usu. Kesemuanya itu menjaga keseimbangan rahim sehingga rahim itu menjadi sangat kokoh dan kuat, karena itu tidak mudah miring dan rusak.

4. Al-Qur'an menjelaskan pula bahwa menjadikan manusia sejodoh laki-laki dan perempuan

Allah berfirman:

وَأَنذَرْنَا خَلْقَ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرِ وَالْإِنثَى

*"Dan sesungguhnya ia menjadikan sejodoh laki-laki dan perempuan".*

*(QS. An-Najm : 45).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sejodoh ini adalah merupakan jalan bagi kelangsungan hidup yang dikehendaki Allah. Kelangsungan di atas bumi ini dengan jalan keturunan, untuk itu berlakulah satu memancarkan mani, yang lain menyimpannya agar dapat diperkembangkan menjadi manusia, selanjutnya al-Qur'an menjelaskan proses perkembangan menjadi manusia.

---

<sup>74</sup> Abdur Razaq Naufal, *Allah dari Segi Ilmu Pengetahuan Modern*, Bina Ilmu, Surabaya, 1983, hal. 151.

Selanjutnya al-Qur'an menjelaskan menjadi manusia. Selanjutnya al-Qur'an menjelaskan bahwa proses perkembangan anak manusia dalam rahim ibunya itu berlangsung secara bertahap. Allah memfirmankan:

وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَصْوَارًا

"Dan sesungguhnya ia telah menjadikan kamu secara bertahap". (QS. An-Nuh : 14).

Tahapannya dijelaskan sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلالَةٍ مِنْ طِينٍ، ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ، ثُمَّ جَعَلْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَنَكَّسْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ، فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu sari pati (berasal) dari tanah (Adam) kemudian Kami jadikan sari pati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal daging, Segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain maka Maha Suci Allah yang paling baik". (QS. 23 : 12-14).

Ayat ini menjelaskan tahapan sebagai berikut:

- a. Air mani pada hakekatnya tersaring dari zat-zat yang berasal dari tanah, tumbuh-tumbuhan untuk kehidupannya mengambil makanan dari zat-zat yang ada di dalam tanah. Tumbuhan ini mungkin dimakan oleh atau

manusia. Hewan itu ada pula yang dimakan oleh manusia. Sari-sari makanan manusia yang berasal dari tumbuh-tumbuhan rupa untuk kehidupannya. Sebagian daripadanya menjadi mani tadi. Dengan demikian mani berasal dari tanah. Karena itu kalau kita manusia keturunan ini, dikatakan dari tanah pula adalah benar juga.

Bila kita selidiki organis tubuh manusia dalam terminologi dunia ilmu dalam anatomi akan terbukti bahwa di dalam tubuh terdapat berbagai macam asam asimo, dalam analisa lebih lanjut menunjukkan bahwa tubuh terdiri atas 65% Oksigen, 18% Karbon, 10% Hidrogen, 3% Nitrogen dan 4% unsur-unsur lain seperti Yudium, Magnesium, dan lain-lain keberadaan unsur tersebut berada dalam "tanah".<sup>75</sup>

b. Air mani itu dipancarkan oleh laki-laki ke dalam rahim wanita, lantas di sana bertemu dengan benih/telur dari wanita lalu mereka membiak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Setelah pembiakan ini terjadi, lalu ditempatkan di suatu tempat yang aman, agar dapat berkembang dengan baik dan sempurna.

d. Perkembangan ini berlaku dari mani menjadi sekepal darah, darah ini jadi sekepal daging, daging ini dijadikan tulang-tulang lalu dibalut dengan daging lagi, sesudah itu terbentuklah makhluk yang lain sifatnya dari yang telah diproses tadi yaitu manusia.

---

<sup>75</sup> Firdaus Syam, *Op. Cit.*, hal. 80.

Menurut ahli kedokteran meneliti perkembangan janin dalam rahim dari waktu ke waktu sungguh sangat mengagumkan yaitu pada waktu terus (ova) keluar dari ovum (indung telur) terus berjalan melalui tuba fallopi dimana jika ada sperma yang masuk maka di sini terjadi pembuahan. Telur yang sudah dibuahi tersebut kemudian bergerak turun dan bersarang di dalam rongga rahim (uterus).<sup>76</sup>

Dengan hadirnya telur dinding rahim telah mempersiapkan dirinya untuk menjamin. Kelangsungan hidup bakal bayi itu dimana dinding itu berubah dan membentuk lapisan seperti spons yang kaya dengan pembuluh darah. Kemudian melekatnya telur pada dinding rahim terjadi karena tumbuhnya jonjot (villis), yakni perpanjangan telur dari dinding rahim.<sup>77</sup>

Selama tahap awal telur yang tumbuh yang merupakan hasil pembuatan sama sekali tidak seperti calon bayi, telur ini seperti gumpalan sel-sel mikroskopis, masing-masing sel mengandung nuklues yang dapat membelah terus menerus sampai pertumbuhan yang terakhir".<sup>78</sup>

Pada mulanya terdiri atas sel-sel yang berbentuk seperti bola kecil yang disebut morula. Segera tumbuh lapisan luar dan dalamnya bola bagian dalam berisi cairan sejumlah tunas mirip jari-jari tumbuh di luarnya yang mulai

---

<sup>76</sup> Syahminan Zaini, *Op. Cit.*, hal. 151.

<sup>77</sup> *Ibid.*, hal. 152.

<sup>78</sup> Charles C. Macklin, *Ilmu Pengetahuan Populer (Embriologi Mamusia)*, Jilid VIII, Grolier Internasional Widyadara, 1990, hal. 225.

tampak berbulu halus pembungkus luar bola kecil (korion). Adapun tunas mirip jari-jari yang tumbuh di luar disebut Killi, pada saat itulah embrio sampai di rahim.<sup>79</sup>

Pada fase embrio ialah pada permulaan minggu ketiga setelah ovulasi, atau minggu kelima dari hari pertama menstruasi pertama hampir semua uji kehamilan sudah positif saat ini.

Pada akhir minggu ke-4 setelah ovulasi, panjang embrio 4-5 mm jantung dan perikardium sangat prominen (menonjol) karena dilatasi bilik jantung. Tonjolan tangan dan kaki sudah ada dan omnion mulai membungkus "Body Stalk" yang akan menjadi tali pusat.

Pada akhir minggu ke-6 setelah ovulasi atau 8 minggu setelah hari pertama menstruasi terakhir. Panjang embrio 22 – 24 mm dengan kepala relatif lebih besar dibanding dengan tubuh, jari tangan dan kaki sudah ada, daun telinga sudah muncul dari kedua sisi kepala. Jantung mulai berdenyut, janggut mulai terbentuk dan wajahnya mulai berkembang. Ahli embriologi menentukan batas fase embrio (mudghoh) dan fetal (janin) ditetapkan pada 8 minggu setelah ovulasi atau sepuluh minggu dari hari pertama menstruasi terakhir. Pada saat ini panjang embrio 4 cm. Perkembangan selama fase janin adalah berupa perkembangan dan pematangan struktur yang sudah terbentuk pada fase mebrrio pembentukan struktur baru.

---

<sup>79</sup> *Ibid.*

Pada akhir minggu ke-12 dari hari pertama menstruasi terakhir, pada saat ini uterus sudah dapat diraba pusat penulangan sudah ada pada hampir semua tulangh. Jari tangan dan kaki sudah jelas dan berkuku bakal rambut sudah mulai muncul, genetika eksternal mulai menampakkan tanda-tanda laki-laki atau wanita.

Pada akhir minggu ke-16 dari hari pertama menstruasi terakhir berat janin 110 gr. Dengan pemeriksaan yang teliti jenis kelamin janin sudah dapat ditentukan.

Akhir minggu ke-20 adalah pertengahan kehamilan dihitung dari hari pertama menstruasi terakhir. Berat janin lebih sedikit dari 300 gr. Kulit sudah transparan dan bulu roma tumbuh pada seluruh tubuh rambut kepala mulai tampak.

Pada akhir minggu ke-24 berat janin sekitar 650 gr. Kulit mengerut dengan tumbuhnya lemak di bawahnya. Kepala masih relatif besar, kelopak dan alis mata biasanya sudah dapat dikenal.

Pada akhir minggu ke-32 berat janin sekitar 1800 gr. Permukaan kulit masih merah dan berkeriput.<sup>80</sup>

Minggu ke-34, pada saat itu bayi telah memutar posisi kepala di bawah. Janin berukuran panjang 43 cm dan berat 2,3 kg bayi menjadi lebih montok, mata jernih dan kuku sudah mencapai ujung jari.

---

<sup>80</sup> Pritchard, MC. Donald, Gant, *Obstetri Williams*, hal. 157-161.

Minggu ke-40, saat ini akhir masa kehamilan sebab janin telah memenuhi rongga rahim gerakannya sangat kuat. Berat badan bayi adalah berat pada saat lahir rata-rata 3,4 kg. Meski angka ini sangat bervariasi berat badan janin ini adalah 600 kali berat janin pada saat konsepsi. Rata-rata panjang badan 50 cm.<sup>81</sup>

5. Adapun tentang Peniupan Ruh,<sup>82</sup> Nabi Muhammad SAW menyebabkan:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ مَالٍ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَحَدَكُمْ يَجْمَعُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ عَلَقَهُ مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مَضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ مَلَكًا فَيَوْمَرُ بِأَرْبَعَةِ بَرَزِقِهِ وَأَجَلِهِ وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ ثُمَّ يَفْغَعُ لِيْنِهِ الرُّوحَ رواه البخاري

*Dari Abdullah berkata: Rasulullah SAW bersabda sesungguhnya tiap orang dari kamu dikumpulkan dari rahim ibunya selama 40 hari kemudian berubah menjadi gumpalan daging sama jumlah masanya dengan itu (40) hari, setelah*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*itu Allah mengutus malaikat untuk menyempurnakan t-tah. Yaitu rizqi, ajal sengsara dan bahagia barulah kemudian ditiupkan ruh di dalamnya.<sup>83</sup>*

Hadits di atas menjelaskan:

- a. Setelah janin berproses kejadiannya selama 120 hari (4 bulan) dalam rahim seorang ibu barulah ditiupkan kepadanya ruh, oleh malaikat atas perintah Tuhan.

<sup>81</sup> T. Hermaya S. *Ensiklopedia Kesehatan*, Cetakan I, 1992, hal. 246.

<sup>82</sup> Syahminan Zaini, *Mengenal Manusia Lewat al-Qur'an*, Op. Cit., hal. 17.

<sup>83</sup> Muslim, *Loc. Cit.*

- b. Setelah ruh ditiupkan kepadanya dituliskan pulalah 4 hal: rizki, ajal, amal dan celaka atau bahagiannya.

Jadi ruh ditiupkan ke dalam janin ini setelah kejadiannya sempurna berbentuk manusia. Sekarang ini sudah dapat kita saksikan pada pameran-pameran ilmu kedokteran bahwa janin yang berusia 4 bulan itu telah menjadi manusia yang komplit organ-organnya.

Demikian al-Qur'an dan hadits telah menjelaskan tentang proses kejadian manusia dan keturunannya dengan amat mengagumkan dan cocok dengan ilmu modern.

## BAB IV

### ANALISIS TERHADAP TAHAPAN (WAKTU) KEJADIAN JANIN

Al-Qur'an al-Karim yang merupakan sumber ajaran Islam berfungsi sebagai petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya demi kebahagiaannya manusia di dunia dan akhirat, petunjuk banyak yang bersifat umum dan global. Di samping itu al-Qur'an juga memerintahkan umat manusia untuk memperhatikan ayat-ayat al-Qur'an dengan perhatian agar dapat mengantar mereka kepada keyakinan dan kebenaran Ilahi.

Banyak sekali dalam al-Qur'an ayat-ayat yang berbicara secara global seperti terlihat dalam QS. al-Mu'minun (23) : 12-14 tentang tahapan perkembangan janin.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ . ثُمَّ جَعَلْنَاهُ  
نُطْقًا فِي فَرْأٍ مَّكِينٍ . ثُمَّ كَلَّمْنَا الْقَطَنَةَ . فَكَلَّمَهُ فَخَلَقْنَا  
الْعَلَقَةَ مَحْضَعَةً . فَخَلَقْنَا الْمَضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا  
الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ . فَتَبَارَكَ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ .

*"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu sari pati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan sari pati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging dan segumpal darah itu tulang belulang lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. (QS. 23:12-14).*

QS. al-Hajj (22) : 5

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ  
 مِن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِن مَّضْغَةٍ  
 مُّخَلَّفَةٍ وَغَيْرِ مَخْلُوقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِفُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ  
 إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا

"Hai manusia jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur) maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami menjadikan kamu dari tanah. Kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah. Kemudian dari segumpal daging, yang sempurna kejadiannya dan yang tak sempurna. Agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi". (QS. 22 : 5).

Seiring dengan fungsi sunnah sebagai penjabaran al-Qur'an yang bersifat global, maka dari kedua ayat tersebut di atas al-Sunnah menjelaskan tahapan-tahapan (waktu) kejadian janin sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنْ  
 أَحَدِكُمْ يَجْمَعُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ عَلَقَةٌ مِثْلَ  
 ذَلِكَ ثُمَّ يَنْبَعُ اللَّهُ مَمْلُوكًا فَيَقُومُ بِأَرْبَعَةِ شَهْرٍ يَرْزُقُهُ وَأَجْلُهُ  
 وَسَقَىٰ أَوْ سَعِيدٌ ثُمَّ يَنْفَعُ فِيهِ الرُّوحُ

"Dari Abdullah berkata: Rasulullah SAW bersabda sesungguhnya setiap orang dari kamu dikumpulkan dari rahim ibunya selama empat puluh hari. Kemudian berubah menjadi gumpalan daging sama jumlah masanya dengan itu (40) hari. Setelah itu Allah mengutus malaikat untuk menyempurnakan empat hal yaitu rizki, ajal, sengsara dan bahagia barulah kemudian ditiupkan ruh didalamnya".

إِذَا مَرَّ بِالنُّطْفَةِ نَسَّأَهَا وَارْتَبَعُونَ كَيْلَهُ بَعَثَ اللَّهُ إِلَيْهَا  
 مَلَكًا فَنَصَّوَرَهَا وَخَلَقَ سَمْعَهَا وَبَصَرَهَا وَجِلْدَهَا وَكُحْمَهَا  
 وَعِظَامَهَا ثُمَّ قَالَ يَا رَبِّ أَذْكَرٌ أَمْ أُنْثَىٰ فَيَقْضِي رَبُّكَ مَا شَاءَ وَيُنَادِي الْمَلَكُ

*Bila 42 malam telah berlalu sejak keluarnya sperma. Allah mengutus malaikat, maka membentuknya dan membuat telinga, mata, kulit daging dan tulang. Kemudian memintakannya ya Tuhanku, laki-laki atau perempuankah dia? Dan Tuhan mulai akan menentukan, ada yang dikehendaki dan malaikat mentaatinya. (HR. Muslim)*

Hadits di atas menjelaskan bahwa periode nuthfah adalah 40 hari, periode alaqah 40 hari dan periode mudghoh 40 hari pada saat itulah Allah meniupkan ruh, berarti ketiga periode yaitu 120 hari sejak terjadi “perkawinan” antara sperma dan ovum.

Berbagai terminologi yang dipakai untuk menentukan umur kehamilam dan umur janin kadang-kadang membingungkan ahli embriologi biasanya menghitung umur kehamilan mulai ovulasi (umur ovulasi) atau saat pembuahan (umur pembuahan). Pakar obsteri menghitung mulai dari pertama menstruasi terakhir. Keduanya hampir sama.<sup>1</sup>

Di dalam sperma laki-laki ada 26 juta sel-sel telur, kepalanya agak gepeng dan ekornya agak panjang. Sel itu bergerak dengan ekornya. Bilamana sel itu sampai ke dalam rahim perempuan dan masuk ke dalamnya maka terjadilah persenyawaan antara kedua telur laki-laki dan perempuan.

<sup>1</sup> Pritehard Mc. Donald, Gant, *Obsteri Williams*, Airlangga University Press, hal. 157.

Hari demi hari kedua sel pertama kehidupan baru itu selalu membelah lagi, sekiitar sekali setiap dua puluh empat jam dan menghasilkan suatu kelompok yang terdiri empat, lalu delapan, lalu enam belas dan pada akhir minggu sudah menjadi lebih dari seratus sel. Begitulah perkembangan sel dalam rahim kemudian dalam berbentuk sangkutan kelambu yang terkenal dengan nama yargat (bahasa Arab) sa,pai empat puluh hari janin itu masih merupakan sel telur.<sup>2</sup>

Setelah melakukan peredaran yang terus menerus maka sel ini tetap melakukan pembelahan diri dengan teratur. Setelah sel ini menyerupai sepotong daging dalam masa pertumbuhannya maka dinamakan mudghah. Ketika itu panjangnya tidak lebih dari 4 inchi.

Mudghah ini dalam perkembangan selanjutnya selalu membelah diri menjadi sel-sel yang banyak sekali dan merupakan kumpulan sel. Tiap-tiap kumpulan sel yang terlepas dari perkumpulan induk lantas menjadi bagian-bagian tertentu dalam tubuh janin itu. Bagian luar dari mudghah itu menjadi kulit dan otot sedangkan yang bagian dalamnya menjadi perut, tulang dan urat. Beginilah cara perkembangan manusia yang mulanya hanya setetes air yang disebut spermatozoa, kemudian menjadi segumpal darah sesudah itu menjadi mudghah. Hal ini bayi baru berusia 40 hari atau lima minggu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Geraldine Lux Flanagan, *Awal Kehidupan*, Surya Satyanegara, Arcam, Jakarta, 1998, hal. 25

<sup>3</sup> Abdur Razaq Naufal, *Allah dari Segi Ilmu Pengetahuan Modern*, Bina Ilmu, Surabaya, 1983, hal. 150.

Pada akhir bulan pertama bayi sangat melengkung, panjang 7,5–10 mm. Kepalanya 1/3 dari seluruh mudgah saluran yang akan menjadi jantung membentuk dan sudah berdenyut.

Pada bulan ke-2 mukanya sudah jelas terbentuk muka manusia dan sudah mempunyai lengan dan tungkai dengan jari tangan dan kaki. Alat kelaminpun sudah mulai nampak, walaupun belum dapat ditentukan jenisnya, panjangnya  $\pm 2,5$  cm.

Pada akhir bulan ke-3 panjangnya 7-9 cm. Sudah ada pusat-pusat pertulangan, kuku sudah ada jenis sudah bergerak tapi sedemikian halusnyapergerakan ini hingga sudah membentuk sedikit air kencing.

Akhir bulan ke-4 panjangnya 10-17 cm beratnya 100 gr, alat kelamin luar sudah dapat menentukan jenisnya kulit ditumbuhi rambut yang halus (lanugo).

Akhir bulan ke-5 panjangnya 18-27 cm, beratnya 300 gr. Bunyi jantung sudah dapat didengar kalau sudah berusaha untuk bernafas.

Akhir bulan ke-6 panjangnya 35-38 cm, beratnya  $\pm 1000$  gr. Kalau lahir, dapat hidup terus masih kecil.

Akhir bulan ke-7 panjangnya 35-38 cm, beratnya  $\pm 1000$  gr, kalau lahir dapat hidup di dunia luar kemungkinan kecil.

Akhir bulan ke-8 panjangnya 42,5 cm dan beratnya 1700 gr, permukaan kulit masih merah dan keriput seperti kulit orang tua.

Akhir bulan ke-9 panjangnya 46 cm dan beratnya 2500 gr, karena sudah ada lapisan lemak di bawah kulit ia sudah berisi.

Akhir bulan ke-10 janin sudah cukup kuat, panjangnya 50 cm dan beratnya 3000 gr. Bayi laki-laki biasanya lebih berat dari bayi wanita. Kulitnya halus dan hampir tak ada lugo lagi,<sup>4</sup> permukaan kulit masih merah dan keriput seperti kulti orang tua.

Setelah kita membaca penjelasan hadits dan penyelidikan dalam bidang kedokteran maka terjadi perbedaan dalam tahapan (waktu) kejadian-kejadian janin akan tetapi sains membuktikan kebenaran wahyu yang diturunkan 14 abad yang lalu dan sunnah Rasul (al-Hadits). Tanggal lahir paling tepat dinyatakan sebagai 266 hari atau 38 minggu setelah pembuahan oosit biasanya mengalami pembuahan dalam waktu 44 jam setelah ovulasi dan hubungan senggama harus terjadi dalam waktu 24 jam sebelum pembuahan. Ahli kandungan menghitung kelahiran 280 hari atau 40 minggu sejak pertama haid.

Said Hawa dalam tafsirnya menjelaskan bahwa janin dalam rahim akan keluar sampai waktu yang ditentukan yakni mulai 6 bulan sampai 9 bulan.<sup>5</sup>

Pendapat mufasir dan pakar embriologi merupakan ketentuan yang paten? Kenyataannya ada janin yang lahir umurnya 7 bulan, 9 bulan, 10 bulan bahkan sampai 2 tahun dari sisi Allah mempertegas dengan firmanNya:

(QS. an-Najm : 32)

كَلِمَاتٍ لَّهُمْ وَعَلَّمَ بَيْنَهُمْ وَإِذَا أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَإِذْ أَنْتُمْ فِي بُحُورِ أُمَمِكُمْ

<sup>4</sup> "Bagian Obsteri dan Genekologi", *Obsteri Fisiologi*, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, Bandung, hal. 123-125.

<sup>5</sup> Said Hawa, *al-Asasi fi Tafsir*, Jilid II, Darus Salam, hal. 6322.

*"Dan Dia telah mengetahui (tentang keadaan)mu ketika Ia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu".*

Dengan QS. ar-Ra'du : 8-9

اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنْثَىٰ وَمَا تَغِيضُ لِأَرْحَامٍ وَمِمَّا تَزِدُّهُنَّ مِنْ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِحَقِّدٍ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْكَبِيرِ الْمُتَعَالِ

*"Allah mengetahui setiap yang dikandung oleh setiap perempuan dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah dan segala sesuatu pada sisinya ada ukurannya yang mengetahui semua yang ghaib dan yang nampak yang Maha Besar lagi Maha Tinggi".*

Sejak dari masih segumpal/mani yang telah bertemu telur perempuan dengan sperma laki-laki menjadi nuthfah, alaqah, terus mudghah samapai bertumbuh, rupanya cantik atau buruk apa warnanya akan hitam manis atau putih, kuning apa akan menjadi laki-laki atau perempuan sejak mulai dikandung dalam pengetahuan Allah.

Kebiasaan atau sempurnanya masa kandungan entah 9 bulan 10 hari atau lebih dari itu entah mencapai sepuluh bulan itupun sudah dalam pengetahuan Allah terlebih dahulu dan merupakan rahasia Allah.

muslim sepanjang ilmu pengetahuan yang dipelajarinya ini tidak menyimpang dari ajaran aqidah Islam.

Demikianlah saran yang dapat penulis kemukakan untuk kurang dan lebihnya apabila ada kesalahpahaman maka penulis hanya bisa minta maaf yang sebesar-besarnya, harapan penulis semoga skripsi yang jauh dari titik kesempurnaan ini sedikit banyak dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari keterangan yang telah penulis uraikan di atas yaitu berkenaan dengan permasalahan yang membahas tentang proses terjadinya manusia maka penulis dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Reproduksi janin manusia menurut al-Qur'an meliputi 5 periode :

- Periode air mani dibuahi ovum sampai menjadi nutfah
- Periode nutfah menjadi alaqoh
- Periode alaqoh menjadi tulang belulang
- Periode tulang belulang menjadi mudghoh (dibungkus daging)
- Periode mudghoh (terbungkus daging dan nyawa sampai dengan lahir)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

antara periode nutfah, alaqoh sampai mudghoh adalah 40 hari, berarti ketiga periode yaitu 120 hari sejak perkawinan antara ovum. Di periode terakhir Allah meniupkan roh.

2. Menurut pendapat para mufassir bahwasanya kejadian manusia terdiri dari tanah (turab) dan air ( ma' ), yang kedua unsure tersebut menjadi satu dalam tubuh manusia yakni manusia itu terdiri dari air mani (spermatozoa) yang mengandung sel-sel telur baik dari laki-laki maupun dari perempuan. Sperma dan sel telur ini terjadi dari darah yang berasal dari zat-zat makanan yang

dicerna di dalam perut berupa tumbuh-tumbuhan dan hewani. Yang kesemuanya adalah unsur dari tanah.

## **B. Saran**

Berangkat dari akhir penulisan skripsi ini maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat khususnya bagi mereka yang masih bergelut dengan dunia sains dan umumnya semua pihak yang kebetulan membaca skripsi ini, adapun saran yang dapat penulis kemukakan adalah.

1. Manusia diciptakan Allah sebagai khalifah di bumi, tetapi memberi predikat ini sering disalahgunakan sehingga manusia berbuat semena-mena tanpa menyadari tujuan penciptaan, hendaknya manusia menyadari dirinya dari mana dan oleh siapa dia diciptakan, hal ini dimaksudkan untuk mengingat betapa keagungan Allah dalam menciptakan manusia yang berarti akan menyadari kembali kepada Tuhannya setelah sadar dengan penciptaan itu.
2. Oleh karena ilmu pengetahuan adalah suatu yang sangat vital bagi kehidupan manusia hendaklah manusia khususnya umat Islam senantiasa mempelajarinya sekalipun ilmu yang didapatkan itu berasal dari orang non muslim sepanjang ilmu pengetahuan yang dipelajarinya itu tidak menyimpang dari ajaran aqidah Islam.

Demikianlah saran yang dapat penulis kemukakan untuk kurang dan lebihnya apabila ada kesalahpahaman maka penulis hanya bisa minta maaf yang sebesar-besarnya, harapan penulis semoga skripsi yang jauh dari titik kesempurnaan ini sedikit banyak dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Baiquni, *al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Dana Bakti Wakaf, Yogyakarta, 1995.
- Abbad Mahmud al-Aqqad, *Manusia Diungkap al-Qur'an*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1991.
- Abdul Adzim az-Zarqani, *Manahilul Irfan di 'Ulumul Qur'an*, Dar al-Fikr, Jeddah, 1988.
- Abdul Jalal, *Urgensi Tafsir Maudlu'i Pada Masa Kini*, Kalam Mulia, Jakarta, 1990.
- Abdul Majid bin Aziz al-Zindani, dkk., *Mukjizat al-Qur'an dan as-Sunnah tentang Iptek*, Jilid II, Gema Insani Press, Jakarta, 1997.
- Abdur Razaq Naufal, *Allah dari Segi Ilmu Pengetahuan Modern*, Bina Ilmu, Surabaya, 1983.
- Abi Ja'far Muhammad bin Jarir at-Thabari, *Jami'ul Bayan*, Jus 3, Dar al-Fikr.
- Abudin Nata, *al-Qur'andan Hadits (Dirosah Islamiyah I)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996.
- Ahmad Mustofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Jilid 18, Toha Putra, Semarang, 1989.
- Al-Hayy al-Farmawi, *Metode Maudhu'i*, Rajawali Pers, Jakarta, 1996.
- Ali Akbar, *Allah dan Manusia Akar Kejadian dan Hari Akherat al-Qur'an dan Sains Modern*, Bina Ilmu, Surabaya, 1998.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Majma 'al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mushaf al-Sharif, 1409.
- Bagian Obsteri dan Geneкологи, *Obsteri Fisiologi*, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, Bandung.

Charles C. Macklin, *Ilmu Pengetahuan Populer (Embriologi Manusia)*, Jilid VIII, Grolier Internasional Widyadara, 1990.

Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, 1993.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan 8, Balai Pustaka, Jakarta, 1996.

Firdaus Syam, *Manusia dalam Sains Islam*, Puspita Sari Indah, Jakarta, 1993.

Geraldine Lux Flanagan, *Awal Kehidupan*, Surya Satyanegara, Arcam, Jakarta, 1998.

H. Baihaqi, *Mendidik Anak dalam Kandungan*, Cetakan II, Sri Gunting, Jakarta, 1996.

Hasbi ash-Shiddiqy, *Ilmu-ilmu al-Qur'an*, Bulan Bintang, Jakarta, 1972.

Hasbi asy-Syiddiqi, *Tafsir an-Nur*, Jilid III, Cetakan II, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 1995.

Imam Abi Husain Muslim bin al-Hajez Qusairy an-Naysabury, *Shohih Muslim*, Juz 4, Darul Qutubul Ilmiyah, Beirut Libanon.

INU Kencana Syafi'i, *al-Qur'an Sumber Segala Disiplin Ilmu*, Gema Insani Press, Jakarta, 1991.

Jalaluddin as-Syuyuthi, *al-Itqon fi 'Ulumil Qur'an*, Darul Fikr.

Khuzaimah T. Yanggo, *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, Pustaka Firdaus, Jakarta 1996.

M. Ali Ashobuni, *Shafwatut Tafassir*, Jilid III, Darul Quranul Karim, Beirut, Libanon.

M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, Cetakan VI, Mizan, Bandung, 1994.

M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an*, Cetakan V, Mizan, Bandung, 1999.

M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, Mizan, Bandung, 1996.

Manna' al-Qattan, *Mabahis Fi 'Ulumi al-Qur'an*, al-Ma'had al-Ali, Riyadh, 1973.

Maurice Bucaille, dkk., *Asal-usul Manusia Menurut Bibel al-Qur'an dan Sains*, Bulan Bintang, Jakarta, 1979.

Maurice Bucaille, dkk., *Mukjizat al-Qur'an dan as-Sunnah tentang Iptek*, Jilid I, Gema Insani Press, Jakarta, 1995.

Med, Ahmad Ramali dan K. St. Panoentjak, *Kamus Kedokteran*, Cetakan 22, PT. Djambatan, 1997, hal. 183.

Muhaimin, Tadjab, Abd. Mujib, *Dimensi-dimensi Study Islam*, Karya Abditama, Surabaya, 1994.

Muhammad Husain az-Zahabi, *al-Tafsiry wal Mufasirun*, Jilid I, Darl al-Kutub, al-Haditsah, Mesir, 1970.

Muslim Ibrahim Abu Fadhl, *Aborsi, Kontrasepsi dan Mengatasi Kemandulan*, Mizan, Bandung, 1997.

Musthofa Mahmud, *al-Qur'an dan Alam Kehidupan*, Pustaka Mentiq.

Mustofa KS, *al-Qur'an dalam Menyoroti Proses Kejadian Manusia*, al-Maarif, Bandung, 1983.

Nashruddin Bardan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Pritchard, Mc. Donald, Gant, *Obsteri Williams*. Airlangga University Press.

Rasyid Ridlo, *Tafsir al-Manar*, Juz ke-4, Darul Maarif.

S. Qomarul Hadi, *Membangun Insan Seutuhnya*, Cetakan II, al-Maarif, Bandung, 1986.

Said Hawa, *al-Asasi fi at-Tafsir*, Jilid II, Darus Salam.

Saleh Anahdi, Dadang Firdausi, *Evolusi Manusia Dalam Perspektif Al-qur'an*, (Adam Manusia Pertama), 1996.

Sayid Sabiq, *Aqidah Islam*, cetakan IX, Diponegoro, 1996.

Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Indonesia, *Ilmu Anak*, 1985.

Syahminan Zaini, Ananto Kusumaseta, *Bukti-bukti Kebenaran al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah*, Malang, 1986.

Syahminan Zaini, *Mengenal Manusia Lewat al-Qur'an*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1984.

T. Hermayas th, *Ensiklopedia Kesehatan*, Cetakan I, PT. Cipta Adi Pustaka, 1992.